

**PENGARUH PERSEPSI HARAPAN ORANG TUA TERHADAP
KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN PADA MAHASISWA
RANTAU DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**Lusya Adelina Bernadet Sinaga
1125152371**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
AGUSTUS 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Ketakutan Akan Kegagalan pada
Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta

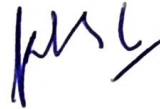
Nama Mahasiswa : Lusya Adelina Bernadet Sinaga
Nomor Registrasi : 1125152371
Jurusan/Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

Pembimbing I




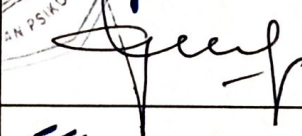
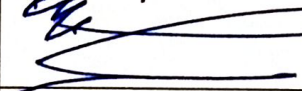
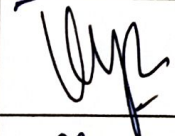

Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D
NIP. 197512162006042001

Pembimbing II



Rahmadiany Gazadinda, M.Sc.
NIP. 199206161992032038

Panitia Ujian Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		26/08 - 2019
Dr. Gumgum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		22/08 - 2019
Prof. Dr. Suparno Eko Widodo, MM (Ketua Penguji)***		22/08 - 2019
Lupi Yudhaningrum, M.Psi (Anggota)****		22/08 - 2019
Mauna, M.Psi (Anggota)****		22/08 - 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Lusya Adelina Bernadet Sinaga

NIM : 1125152371

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Ketakutan Akan Kegagalan pada Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juli 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 9 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Lusya Adelina Bernadet Sinaga

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusya Adelina Bernadet Sinaga

NIM : 1125152371

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Pendidikan Psikologi

Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusife Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Ketakutan Akan Kegagalan pada Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (databade), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap emncantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 9 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Lusya Adelina Bernadet Sinaga

“Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.”

Ulangan 31:8

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

Buya Hamka

Skripsi ini saya persembahkan terutama untuk Tuhan Yesus Kristus karena tanpa kasih setia dan pertolonganNya saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini, dan juga untuk kedua orang tua, abang, sahabat-sahabat dan orang-orang di sekitar saya yang selalu memberikan dukungan dan membantu saya

LUSYA ADELINA BERNADET SINAGA

**PENGARUH PERSEPSI HARAPAN ORANG TUA TERHADAP KETAKUTAN
AKAN KEGAGALAN PADA MAHASISWA RANTAU
DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

SKRIPSI

Jakarta:

Program Studi Psikologi

Fakultas Pendidikan Psikologi

Universitas Negeri Jakarta

2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah 283 mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta, memiliki orang tua (lengkap atau hanya salah satu saja), berasal dari luar kota JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), dan kembali ke daerah asal maksimal dua kali dalam satu semester. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisa regresi linear satu prediktor. Pengukuran persepsi harapan orang tua menggunakan alat ukur yang diadopsi dari Sasikala dan Karunanidhi, sedangkan pengukuran ketakutan akan kegagalan menggunakan alat ukur yang diadopsi dari Conroy yang sebelumnya telah dilakukan translasi oleh Putri Marhaeni. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

Kata Kunci: Persepsi Harapan Orang Tua, Ketakutan Akan Kegagalan, Mahasiswa Rantau

LUSYA ADELINA BERNADET SINAGA

**IMPACT OF PERCEPTION OF PARENTAL EXPECTATIONS TOWARDS
FEAR OF FAILURE ON OVERSEAS STUDENT AT STATE UNIVERSITY OF
JAKARTA**

THESIS

Jakarta:

Psychology Study Program

Psychology Education Faculty

State University of Jakarta

2019

ABSTRACT

This study aims to see the impact of perception of parental expectations towards fear of failure on overseas student at State University of Jakarta. Participants in this study are 283 overseas student outside JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi) actively study at State University of Jakarta,, had parent (complete or only one of them), and went to their hometown maximum twice in a one semester. This study use quantitative method and linear regression one predictor. Measurement for perception of parental expectations using an instrument adopted from Sasikala and Karunanidhi, while measurement for fear of failure using an instrument adopted from Conroy which had previously been translated by Putri Marhaeni. The result shows that there is an impact between perception of parental expectations on fear of failure in overseas student at State University of Jakarta.

Keywords: Perception of Parental Expectations, Fear of Failure, Overseas Student

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Ketakutan Akan Kegagalan pada Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta”** sebagai syarat memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi). Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi namun semua dapat dilewati dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti, antara lain:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gumgum Gumelar, M.Si selaku Dekan I, Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Lussy Dwiutami, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi.
4. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan banyak ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rahmadianty Gazadinda, M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu kapan dan di mana saja dalam memberikan banyak ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan selama melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dwi Kencana Wulan, M.Psi selaku pembimbing akademik peneliti.
7. Seluruh dosen Psikologi UNJ yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh karyawan dan staff Psikologi UNJ yang banyak membantu peneliti dalam proses administrasi perkuliahan.

9. Orang tua, abang dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
10. Pastor Yohannes Nahuway, M.Th selaku mentor rohani peneliti yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Laras Octavia Gracia, Tiffany Veronica, dan Shinta Nursyianah selaku sahabat “Anak SMA” selama empat tahun perkuliahan atas doa, dukungan, bantuan dan banyak hal lainnya yang sangat membantu peneliti selama proses perkuliahan.
12. Catrin Seplinda, Tasya Deyana, Naomi Imanuela, Natalia Taka, Devany Synthia, dan Frilisy Natanael selaku sahabat peneliti yang selalu mendukung dan menguatkan dalam berjuang menerjang segala kesulitan kehidupan.
13. Dina, Mute, Umi, Faiz, dan Rezha selaku teman seangkatan peneliti atas dukungan, semangat, dan kerjasamanya selama menyelesaikan skripsi.
14. Tiffany, Laras, Shinta, Grace, Aisha (Acil), Atul, Shabira, Savira, Rina, Hashinta, Astya, dan Nilam selaku teman dalam kelompok “WCC” atas doa, bantuan, dukungan, tempat berbagi keluh kesah, serta banyak hal lainnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan seluruhnya selama empat tahun perkuliahan.
15. Keluarga Psikologi D 2015 atas kebersamaan yang sangat berarti selama empat tahun perkuliahan.
16. Meirisyah, Ashita, Ana, Chadiza, Yomin, dan Ais selaku rekan satu bimbingan skripsi atas dukungan, semangat dan kerjasamanya selama menyelesaikan skripsi.
17. Shinta N., Ulya, Nabyla, Naurah, Venska, Chadiza, Mira, Farra, Dinda, dan Diani selaku teman-teman “Riya” yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan peneliti sejak maba hingga proses penyusunan skripsi.
18. Bang Hilman, Bang Anu, dan Ka Rahma selaku senior di kampus dan Paxel atas dukungan, bantuan dan sebagai tempat yang selalu mau mendengarkan keluh kesah selama adik kecilnya ini mengerjakan skripsi.
19. Kezya, Chintia, Hillary, Hana Prastica, Melissa, Yesika, Tiara, Anca, dan Renata selaku adik rohani peneliti yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

20. Ka Gadis, Eva, Laras, Damay, Ruth, dan Bela selaku teman rohani atas setiap dukungan, semangat, teguran yang membangun, dan tempat berbagi cerita.
21. Ka Hana, Bang Moti, Ka Aisyah, Ka Meisha, dan Bang Robin selaku senior di kampus atas setiap buku perkuliahan yang bersedia dipinjamkan kepada peneliti.
22. Tabot, Kibil, Juple, Venska, Ario Wiranto, Katob, Rio, Adit, Alvin (Ketang Psi 2016), Presly (Ketang Psi 2017), dan Fajri (Ketang Psi 2018) selaku teman-teman dari berbagai fakultas yang telah membantu peneliti untuk dapat berhubungan langsung dengan banyak mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.
23. Seluruh mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta selaku partisipan dalam penelitian ini atas dukungan, bantuan, kesediaan waktu dan ketulusan hati untuk membantu peneliti.
24. Team Tamborine Mawar Saron, sebagai media untuk melayani di Gereja dalam bentuk tarian yang tidak hanya saling membangun dalam pelayanan tetapi juga selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat.
25. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Jakarta, 9 Agustus 2019

Peneliti,

Lusya Adelina Bernadet Sinaga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	8
1.3	Pembatasan Masalah.....	8
1.4	Rumusan Masalah.....	8
1.5	Tujuan Penelitian	9
1.6	Manfaat Penelitian	9
1.6.1	Manfaat Teoretik.....	9
1.6.2	Manfaat Praktis	9

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Ketakutan Akan Kegagalan	10
2.1.1	Pengertian Ketakutan Akan Kegagalan	10
2.1.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketakutan Akan Kegagalan	12
2.1.3	Aspek-Aspek Ketakutan Akan Kegagalan	15
2.1.4	Karakteristik Ketakutan Akan Kegagalan	16
2.1.5	Pengukuran Ketakutan Akan Kegagalan	17
2.2	Persepsi Harapan Orang Tua	19
2.2.1	Pengertian Persepsi	19
2.2.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi.....	20
2.2.3	Pengertian Harapan Orang Tua.....	22

2.2.4	Karakteristik Harapan Orang Tua.....	25
2.2.5	Pengertian Persepsi Harapan Orang Tua	25
2.2.6	Aspek-Aspek Persepsi Harapan Orang Tua.....	26
2.2.7	Pengukuran Persepsi Harapan Orang Tua	26
2.3	Mahasiswa Rantau.....	29
2.3.1	Pengertian Mahasiswa Rantau	29
2.3.2	Faktor-Faktor yang Menyebabkan Manusia Merantau.....	30
2.4	Hubungan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Persepsi Harapan Orang Tua	31
2.5	Kerangka Konseptual	33
2.6	Hipotesis	34
2.7	Hasil Penelitian yang Relevan.....	34

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian.....	37
3.2	Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	37
3.2.1	Definisi Variabel Penelitian	37
3.2.2	Definisi Konseptual Variabel.....	38
3.2.2.1	<i>Variabel Ketakutan Akan Kegagalan</i>	38
3.2.2.2	<i>Variabel Persepsi Harapan Orang Tua.....</i>	39
3.2.3	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.2.3.1	<i>Variabel Ketakutan Akan Kegagalan</i>	39
3.2.3.2	<i>Variabel Persepsi Harapan Orang Tua.....</i>	39
3.3	Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1	Populasi.....	40
3.3.2	Sampel.....	40
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1	Instrumen Penelitian	42
3.4.1.1	<i>Instrumen Penelitian Ketakutan Akan Kegagalan</i>	42
3.4.1.2	<i>Instrumen Penelitian Persepsi Harapan Orang Tua.....</i>	47
3.4.2	Tujuan Instrumen	50
3.5	Uji Coba Instrumen.....	51
3.5.1	Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan	52
3.5.2	Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Harapan Orang Tua.....	56
3.6	Analisis Data.....	59
3.6.1	Uji Statistik	59
3.6.2	Analisis Deskriptif	59
3.6.3	Uji Normalitas.....	59
3.6.4	Uji Linearitas.....	60
3.6.5	Uji Korelasi.....	60
3.6.6	Uji Analisis Regresi	61

3.6.7	Uji Hipotesis	62
3.6.7.1	<i>Perumusan Hipotesis</i>	62
3.6.7.2	<i>Hipotesis Penelitian</i>	62

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Subjek Penelitian.....	63
4.1.1	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	63
4.1.2	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	64
4.1.3	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan Perkuliahan.....	66
4.1.4	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas	67
4.1.5	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan	69
4.1.6	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Daerah Asal	70
4.1.7	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal	72
4.1.8	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Kondisi Orang Tua.....	73
4.2	Prosedur Penelitian	75
4.2.1	Persiapan Penelitian	75
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian.....	77
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian	78
4.3.1	Data Deskriptif Ketakutan Akan Kegagalan	78
4.3.2	Kategorisasi Skor Ketakutan Akan Kegagalan.....	79
4.3.3	Data Deskriptif Persepsi Harapan Orang Tua.....	80
4.3.4	Kategorisasi Skor Persepsi Harapan Orang Tua	83
4.3.5	Uji Normalitas.....	83
4.3.6	Uji Linearitas	85
4.3.7	Uji Korelasi.....	86
4.3.7.1	<i>Uji Korelasi Skala Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Ketakutan Akan Kegagalan</i>	87
4.3.8	Uji Hipotesis	87
4.4	Pembahasan	91
4.5	Keterbatasan Penelitian	92

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Implikasi.....	93
5.3	Saran.....	94
5.3.1	Mahasiswa Rantau.....	94
5.3.2	Orang Tua.....	95
5.3.3	Peneliti Selanjutnya.....	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Norma Skor Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan	44
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan	45
Tabel 3.3	Norma Skor Instrumen Persepsi Harapan Orang Tua	48
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Persepsi Harapan Orang Tua	49
Tabel 3.5	Kaidah Reliabilitas Guildford	52
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Butir Ketakutan Akan Kegagalan	54
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Final Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan	55
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Butir Persepsi Harapan Orang Tua	57
Tabel 3.9	Kisi-Kisi Final Instrumen Persepsi Harapan Orang Tua	58
Tabel 4.1	Data Distribusi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	63
Tabel 4.2	Data Distribusi Usia Subjek Penelitian.....	64
Tabel 4.3	Data Distribusi Angkatan Perkuliahan Subjek Penelitian	66
Tabel 4.4	Data Distribusi Fakultas Subjek Penelitian	67
Tabel 4.5	Data Distribusi Jenjang Pendidikan Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4.6	Data Distribusi Daerah Asal Subjek Penelitian	70
Tabel 4.7	Data Distribusi Tempat Tinggal Subjek Penelitian	72
Tabel 4.8	Data Distribusi Kondisi Orang Tua Subjek Penelitian	73
Tabel 4.9	Data Deskriptif Ketakutan akan Kegagalan.....	78
Tabel 4.10	Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian pada Variabel Ketakutan Akan Kegagalan	80
Tabel 4.11	Kondisi Empiris Ketakutan Akan Kegagalan pada Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta	80
Tabel 4.12	Data Deskriptif Persepsi Harapan Orang Tua.....	81
Tabel 4.13	Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian pada Variabel Persepsi Harapan Orang Tua	83
Tabel 4.14	Kondisi Empiris Persepsi Harapan Orang Tua pada Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta	83
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Ketakutan Akan Kegagalan dan Persepsi Harapan Orang Tua.....	84
Tabel 4.16	Hasil Uji Linearitas Variabel	85
Tabel 4.17	Hasil Korelasi Pearson Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Ketakutan Akan Kegagalan	87
Tabel 4.18	Hasil Uji Hipotesis	88
Tabel 4.19	Model Summary	89
Tabel 4.20	Uji Persamaan Regresi.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1	Kurva Distribusi Data Ketakutan Akan Kegagalan.....	79
Gambar 4.2	Kurva Distribusi Persepsi Harapan Orang Tua	82
Gambar 4.3	<i>Scatter Plot</i> Persepsi Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Ketakutan Akan Kegagalan	104
Lampiran 2	Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Persepsi Harapan Orang Tua ...	109
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian Final	110
Lampiran 4	Data Demografi Jenis Kelamin	115
Lampiran 5	Data Demografi Usia	115
Lampiran 6	Data Demografi Angkatan Perkuliahan.....	115
Lampiran 7	Data Demografi Fakultas.....	116
Lampiran 8	Data Demografi Jenjang Pendidikan	116
Lampiran 9	Data Demografi Daerah Asal (Provinsi)	116
Lampiran 10	Data Demografi Tempat Tinggal.....	117
Lampiran 11	Data Demografi Kondisi Orang Tua	118
Lampiran 12	Statistik Deskriptif Ketakutan Akan Kegagalan.....	118
Lampiran 13	Kategorisasi Skor Ketakutan Akan Kegagalan	119
Lampiran 14	Statistik Deskriptif Persepsi Harapan Orang Tua.....	119
Lampiran 15	Kategorisasi Skor Persepsi Harapan Orang Tua	120
Lampiran 16	Uji Normalitas	121
Lampiran 17	Uji Linearitas	121
Lampiran 18	Uji Korelasi	121
Lampiran 19	Uji Regresi.....	122
Lampiran 20	Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	124
Lampiran 21	Surat Translasi Instrumen.....	127
Lampiran 22	Surat Permohonan Izin Penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan yang lebih baik, pastinya diinginkan oleh mayoritas individu yang baru saja menyelesaikan studinya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Keinginan untuk mendapatkan universitas yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan diri tidak selalu didapatkan di tempat dimana kita dibesarkan atau di kota sendiri. Lokasi universitas yang tersebar di berbagai kota-kota besar di Indonesia dengan tingkat kualitas yang berbeda-beda memunculkan perspektif yang berbeda juga pada masing-masing calon mahasiswa dalam menentukan pilihan universitas. Hal ini menjadikan sebagian besar calon mahasiswa harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas (Widya & Tuapattinaja, 2012).

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan calon-calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah status yang diberikan kepada seseorang yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan diharapkan dapat menjadi agen perubahan secara langsung bagi bangsanya.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa rantau dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mempunyai rasa takut akan gagal dalam hal akademis, faktor yang melatarbelakangi timbulnya rasa takut akan gagal dalam hal akademis pada lima responden tersebut berasal dari persepsi harapan orang tua terhadap diri masing-masing responden. Dalam

konteks ini, yang membedakan diantara kelimanya yaitu terkait aspek persepsi harapan orang tuanya dan situasi kondisi yang sedang dihadapi saat ini.

Oleh karena itu, tiga orang responden mengutarakan bahwa mereka lebih merasa mendapatkan tuntutan dalam hal harapan karier dari orang tua terhadap diri mereka, yaitu harapan ketika sudah lulus nantinya responden langsung mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang memuaskan, karena mereka adalah harapan orang tua untuk menopang ekonomi keluarga. Akan tetapi, dua responden lainnya merasa lebih mendapatkan tuntutan dalam hal harapan akademis, yaitu harapan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan tanpa harus mengulang mata kuliah dan lulus tepat waktu.

Mahasiswa rantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis (KBBI, 2016). Menjadi seorang mahasiswa rantau tentunya dibutuhkan suatu penyesuaian baru terhadap beberapa hal yaitu ketidakhadiran orang tua, sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat, dan gaya belajar yang berbeda (Hutapea, 2006). Berbagai situasi tersebut dinilai sebagai stresor oleh para mahasiswa rantau dalam penelitian Hutapea pada tahun 2006.

Idealnya mahasiswa rantau dapat menghadapi dan menyesuaikan diri pada perbedaan dan perubahan situasi di lingkungan perantauan. Ketidakmampuan dalam mengatasi hal ini dapat menghambat mahasiswa dengan status rantau untuk mencapai prestasi dalam perkuliahannya (Widya & Tuapattinaja, 2012). Dengan demikian, mahasiswa rantau dituntut untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam perantauannya.

Mahasiswa merupakan tahap memasuki masa dewasa, sehingga secara logika pada tahap perkembangan tersebut, tanggung jawab yang diperoleh seseorang akan semakin berat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan. Salah satu tuntutan akan tanggung jawab mahasiswa adalah lulus tepat waktu dengan Indeks Prestasi atau

IP yang memuaskan. Hal ini pastinya tidaklah mudah untuk didapatkan tanpa adanya kemauan dalam diri untuk berprestasi dan dukungan sosial.

Dalam proses mencapai hasil belajar seperti di atas, seorang mahasiswa dihadapkan pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rifa'i, 2011). Faktor internal, seperti kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Adapun hal-hal yang sifatnya sulit untuk diubah dan berpengaruh terhadap pendidikan mahasiswa pada faktor internal, misalnya tingkat inteligensi yang kurang tinggi, kemampuan yang kurang, takdir dan sebagainya (Conroy, 2001). Adapun faktor yang berasal dari luar individu atau faktor eksternal, seperti keluarga, keadaan sekolah, masyarakat sekitar, dan juga lingkungan sekitar.

Melihat tanggung jawab yang ada sebagai seorang mahasiswa maka pendidikan ialah fokus utama yang harus ditempuh. Pencapaian keberhasilan dalam bidang akademis, pada dasarnya menjadi hal yang penting pada saat seseorang mengenyam pendidikan formal seperti jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Pada jenjang tersebut, mahasiswa mulai mengasah pengetahuan dan cara berfikir secara kompleks dan kreatif guna keberhasilan penyesuaian dirinya di masa depan. Pencapaian mahasiswa dalam jenjang ini akan menjadi fondasi untuk menentukan kemungkinan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi keberhasilan karier mahasiswa di masyarakat kelak.

Tuntutan lulus tepat waktu dengan Indeks Prestasi atau IP yang memuaskan, tidak hanya diharapkan oleh pihak kampus melainkan juga oleh para orang tua mahasiswa tersebut. Tuntutan ini dapat menimbulkan rasa takut pada mahasiswa yang tidak dapat memenuhinya. Mahasiswa yang dipenuhi dengan rasa takut seringkali melaporkan bahwa pada saat ujian, mereka mengalami kesulitan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengalami hambatan untuk mengingat atau mengulang kembali (Davidoff, 1991).

Murray, dkk (dalam Elliot & Thrash, 2004) mengatakan bahwa sebagian besar individu dalam situasi ujian, pertandingan, dan lainnya dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari kegagalan, kecenderungan menghindari kegagalan

ini secara umum disebut ketakutan akan kegagalan. Dampak negatif yang dapat timbul diakibatkan oleh ketakutan akan kegagalan meliputi pilihan tugas, usaha yang dikeluarkan, kegigihan, pencapaian performansi, motivasi intrinsik dan kesejahteraan. Situasi di atas secara tidak langsung mempercepat dan memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, strategi penghindaran misalnya penghindaran performansi yang akhirnya menimbulkan pertentangan dalam diri untuk menghindari ketakutan akan kegagalan atau mencapai kesuksesan maupun harapan akan sukses (Elliot & Sheldon, 1997).

Birney (dalam Fitria & Riyono, 2006) mengatakan bahwa masyarakat masih sering menolak individu yang gagal, meskipun ia telah berusaha keras. Dengan demikian, agar dapat diterima oleh masyarakat, mereka yang mengalami ketakutan akan kegagalan menempatkan target mereka jauh di bawah potensinya sehingga kegagalan dapat dihindari. Ketakutan akan kegagalan ini disebut juga sebagai *fear of failure*.

Menurut Murray dan Atkinson (dalam Elliot & Sheldon, 1997) ketakutan akan kegagalan adalah kecenderungan disposisional motif yang berbasis penghindaran kegagalan, karena seseorang merasa malu terhadap kegagalan. Pengertian ini juga didukung oleh Petri (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) yang mengatakan bahwa individu dengan ketakutan akan kegagalan cenderung menghindari situasi yang kompetitif dan beresiko. Situasi yang kompetitif dihindari oleh individu yang takut gagal karena apabila individu gagal menjadi pemenang maka keyakinan diri dan keyakinan orang lain terhadap kemampuan dirinya akan menurun. Ketidakpastian akan hal yang terjadi pada waktu mendatang merupakan faktor utama dalam situasi beresiko yang tidak dapat dicegah oleh individu. Kondisi-kondisi tersebut berakibat pada menurunnya motivasi individu dalam mencapai suatu kesuksesan.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi rasa takut gagal pada mahasiswa (Winkel, 1996) yaitu suasana belajar mengajar di kelas, suasana dalam keluarga, dan alam pikiran mahasiswa itu sendiri. Gambaran suasana belajar mengajar di kelas yang dapat menimbulkan ketakutan yang bersifat negatif ialah

interaksi antara dosen pengampu bidang studi tertentu dan kelas tertentu, taraf kesukaran materi kuliah, tingkat pentingnya bidang studi dalam keseluruhan kurikulum, dan cara evaluasi belajar dilaksanakan. Kemudian suasana dalam keluarga dapat digambarkan dengan orang tua yang menuntut taraf prestasi tinggi dalam seluruh bidang studi atau pada bidang studi tertentu saja sehingga mahasiswa merasa didesak oleh harapan orang tuanya dan merasa khawatir akan mengecewakan mereka sekaligus mengecewakan diri sendiri. Terakhir, alam pikiran mahasiswa itu sendiri terhadap harapan orang tua menjadikan mereka membentuk konsep yang negatif mengenai dirinya sendiri. Mahasiswa akan cenderung pesimis akan potensi yang dimilikinya dan masa depan yang bisa dicapai dengan kemampuannya yang terbatas.

Selain beberapa faktor di atas, yang dapat memengaruhi ketakutan akan kegagalan adalah persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua yang berlebihan. Persepsi ini membuat mahasiswa merasa orang tua mengharuskan keinginan dan kehendaknya kepada anak agar cepat menyelesaikan studinya, sehingga pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi cemas dan mengakibatkan hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal (Winkel, 1996). Mahasiswa yang mempersepsikan harapan orang tua terhadap keberhasilan akademis yang terlalu tinggi dapat mengalami pertentangan dalam dirinya. Mengharapkan sesuatu yang terbaik untuk anak sesungguhnya bukanlah hal yang salah pada orang tua, namun seringkali tanpa disadari harapan itu telah melakukan tekanan berlebih kepada mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hurlock (1993) yang mengatakan bahwa adanya harapan orang tua yang tidak realistis terhadap prestasi akademis anaknya dapat memengaruhi persepsi anak terhadap harapan orang tua sehingga pada akhirnya anak tidak dapat mencapai sasaran yang dikehendaki.

Atkinson dan Hilgard (1999) mengatakan bahwa persepsi adalah proses dimana manusia menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan dan persepsi sangat berhubungan dengan proses kognitif seperti ingatan dan berfikir. Harapan orang tua adalah sesuatu yang diharapkan dan diminta oleh orang tua sesuai pikiran dan kemauan orang tua itu sendiri (Soekamto, 1996). Dapat disimpulkan persepsi

terhadap harapan orang tua adalah hasil pemikiran dan kemauan orang tua terhadap anak dalam hal ini disebut stimulus yang kemudian diinterpretasikan oleh anak sehingga menghasilkan suatu tanggapan terhadap stimulus tersebut berupa tingkah laku anak serta efek yang ditimbulkannya.

Kartono (1990) mengatakan bahwa semakin tinggi tuntutan orang tua maka akan semakin menimbulkan rasa takut, panik dan putus asa pada anak, sehingga anak semakin tidak berani melakukan tugas – tugasnya karena takut apabila mengalami kegagalan. Pendapat Kartono didukung oleh Nainggolan (2007) dalam hasil penelitiannya mengenai hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Diponegoro, mendapatkan hasil adanya hubungan positif antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa tersebut. Penelitian Hidayah (2012) mengenai persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dan ketakutan akan kegagalan, mendapatkan hasil yang sama yaitu adanya hubungan positif antara persepsi tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang.

Keterbatasan literatur yang mengkaji kedua variabel ini secara bersamaan yaitu persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan, membuat peneliti tertarik untuk melihat gambaran pengaruh diantara keduanya. Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan harapan orang tua sebagai variabel bebas lebih dikaitkan dengan variabel depresi, prokrastinasi dan stres akademis, jarang ditemukan variabel ketakutan akan kegagalan sebagai variabel terikat. Begitu juga sebaliknya, ketakutan akan kegagalan sebagai variabel terikat yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya hanya dikaitkan dengan komunikasi interpersonal sebagai variabel bebasnya, atau hanya digunakan sebagai studi deskriptif saja.

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat ketakutan akan kegagalan sebagai variabel terikat dari persepsi harapan orang tua ialah dikarenakan banyaknya harapan dan tuntutan dari orang tua khususnya dalam hal akademis. Harapan

tersebut dapat menjadi *stressor* dan kecemasan pada mahasiswa yang berdampak pada rasa takut akan gagal. Beberapa faktor yang menyebabkan sejumlah mahasiswa lebih berorientasi pada rasa takut akan gagal ialah suasana yang diciptakan dalam kelas oleh tenaga pengajar, suasana keluarga dan alam pikiran mahasiswa itu sendiri. Selain itu, orang tua menuntut tingkat prestasi tinggi dalam akademis, sehingga mahasiswa merasa ditekan oleh harapan orang tuanya dan merasa khawatir apabila mengecewakan orang tuanya serta diri sendiri (Winkel, 1996).

Ketakutan akan kegagalan merupakan hal serius yang harus segera diatasi, hal ini akan menjadikan mahasiswa cenderung ragu untuk memulai suatu hal karena meyakini bahwa dirinya tidak dapat menyelesaikan hal tersebut dengan hasil yang memuaskan. Pemikiran ini didukung oleh pendapat Schuller (1992) yaitu manusia lebih cenderung untuk mengamankan diri sendiri dan menghindari kemungkinan untuk mendapatkan malu dengan cara tidak mau mencoba.

Rasa takut akan gagal kemungkinan tidak dialami oleh mahasiswa yang selalu mendapatkan dukungan baik secara moral maupun material dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua. Orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan akan memberi dukungan kepada anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin (Schaefer & Millman dalam Setiawan & Tjahjono, 1997). Perbedaan kemungkinan yang akan terjadi menimbulkan rasa ingin tahu peneliti apabila penelitian ini diterapkan pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini akan menjadi semakin menarik ketika subyek yang diambil ialah mahasiswa rantau, di mana seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa mahasiswa rantau lebih dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, mandiri serta bertanggung jawab dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal menetap bersama orang tuanya. Mahasiswa rantau sebagai subyek penelitian dari kedua variabel ini pun belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan fenomena ini, maka timbullah ketertarikan peneliti untuk mengetahui pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan khususnya bagi mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana gambaran persepsi harapan orang tua pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta?
- b. Bagaimana gambaran ketakutan akan kegagalan akademis pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta?
- c. Apakah terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah : Apakah terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta?

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Apakah terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta?”*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan informasi dan memperkaya khazanah ilmiah dalam lingkup Psikologi Pendidikan.
- b. Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan yang diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami dirinya sendiri dan mempersepsikan harapan orang tua secara positif untuk memotivasi dirinya dalam menyelesaikan studi.

b. Bagi Orang Tua

Untuk memberikan gambaran dan masukan bagi para orang tua untuk memberikan dukungan sesuai dengan potensi anak dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketakutan Akan Kegagalan

2.1.1 Pengertian Ketakutan Akan Kegagalan

Rasa takut ada bersama dengan setiap manusia, yang berarti bahwa setiap manusia pasti pernah merasa takut. Menurut Seligman (1975) dan Schwartz (1989) (dalam Gleitman, 1991) ketakutan ialah kondisi emosional sebagai respon terhadap suatu objek khusus. Spielberger (dalam Slameto, 2003) juga menambahkan bahwa ketakutan ialah suatu kondisi emosional yang berada pada diri seseorang, bersifat sementara dan ditandai dengan perasaan tegang dan khawatir secara sadar dan bersifat subjektif. Rasa takut pada umumnya berhubungan dengan kondisi lingkungan yang khusus, misalnya situasi ujian atau kuis di sekolah.

Inti dari ketakutan ialah sesuatu hal yang menimbulkan rasa tegang, khawatir dan bersifat nyata (Calhoun & Acocella, 1990). Berdasarkan pemikiran para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketakutan adalah suatu kondisi emosional berupa rasa khawatir dan tegang dikarenakan suatu objek khusus yang bersifat nyata adanya. Ketakutan pada masing-masing orang berbeda dikarenakan ketakutan bersifat subjektif.

Jenis ketakutan yang lebih spesifik lagi dan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah ketakutan akan kegagalan. Namun sebelum membahas lebih lanjut mengenai ketakutan akan kegagalan, peneliti ingin menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari kegagalan itu sendiri.

Kegagalan adalah ketidakberhasilan dalam mencapai suatu hal (KBBI, 2016). Fogle (1978) mengungkapkan bahwa kegagalan adalah ketidakmampuan manusia dalam melakukan suatu hal ditandai dengan sikap mudah menyerah dan kemampuan untuk mengontrol diri rendah dalam lingkungan sosialnya. Dapat disimpulkan bahwa

kegagalan adalah ketidakberhasilan manusia dalam mencapai target yang telah ditetapkan sehingga timbul sikap mudah menyerah dan kontrol diri rendah.

Secara umum ketakutan akan kegagalan didefinisikan oleh para ahli dengan pemikiran yang berbeda-beda namun tetap mengandung arti yang sama. McClelland (1987) mendefinisikan ketakutan akan kegagalan atau yang disebut juga dengan *fear of failure* sebagai kecemasan yang dialami individu sebagai akibat dari persepsi orang lain di lingkungannya mengenai seberapa baik individu dapat melakukan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa performansi seseorang memengaruhi cara pandang orang lain terhadap dirinya.

Ketakutan akan kegagalan timbul ketika individu menghadapi hal-hal yang menurutnya sulit, sehingga mereka takut untuk memperlihatkan ketidakmampuan mereka untuk mengerjakan hal tersebut (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007). Ketakutan itu membuat individu berfikir untuk mengevaluasi ancaman dan kecemasan yang dapat timbul saat ancaman itu datang karena akan disusul dengan terjadinya kegagalan (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007).

Conroy, Willow, dan Metzler (2002) berpendapat bahwa ketakutan akan kegagalan adalah dorongan untuk menjauhkan diri dari kegagalan terutama akibat negatif dari kegagalan itu sendiri yaitu berupa rasa malu, konsep diri menurun, ketidakpastian masa depan, hilangnya pengaruh social, dan takut mengecewakan orang lain. Sejalan dengan pemikiran Conroy, dkk, Atkinson (1993) mengungkapkan hal yang sama bahwa kegagalan dalam pekerjaan tertentu akan menimbulkan dampak yang negatif. Dalam dunia pendidikan misalnya, rasa takut karena kegagalan sering dialami oleh para pelajar saat menghadapi situasi kompetitif dan dirasa memungkinkan untuk gagal.

Atkinson (1993) menambahkan bahwa takut gagal adalah alasan untuk menjauhkan diri dari kegagalan. Desakan untuk menghindar dari kegagalan adalah akibat negatif dari ketakutan akan kegagalan dan kemampuan individu untuk mengantisipasi penghinaan dan rasa malu.

Dalam segi pendidikan, ketakutan akan kegagalan juga diartikan sebagai kecemasan individu terkait persepsi orang lain terhadap dirinya dan akibat negatif dari

kegagalan dalam meraih prestasi akademis sehingga ia cenderung menjauh dari situasi yang memungkinkan dirinya akan gagal (Asri & Dewi, 2014). Berada pada konsentrasi yang sama dengan para ahli sebelumnya yang membahas ketakutan akan kegagalan dalam ranah pendidikan, Winkel (1996) mendefinisikan ketakutan akan kegagalan sebagai suatu perasaan yang diikuti rasa gelisah dan tegang yang dihadapi akibat dari suatu tekanan secara berkepanjangan baik dari orang lain maupun diri sendiri untuk memperoleh prestasi yang baik.

Dari beberapa hasil pemikiran para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan pada ketakutan akan kegagalan dalam hal akademis yang didefinisikan sebagai suatu kondisi emosional berupa ketakutan yang dialami oleh individu (pelajar atau mahasiswa) ketika dihadapkan dengan kemungkinan kegagalan apabila tidak dapat mencapai prestasi akademis yang baik dan juga diikuti dengan dampak negatif.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketakutan Akan Kegagalan

Dalam penelitiannya yang berjudul *Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolescents and Young Adults*, Conroy (2003), menganalisis hubungan antara *fear of failure* dengan model representasional (orang lain dan diri sendiri) untuk memperkirakan besarnya dampak *fear of failure* terhadap individu yang berada pada masa dewasa muda.

Conroy (2003) dalam penelitiannya ini berpendapat bahwa individu yang tumbuh menjadi orang yang takut gagal cenderung dibesarkan pada lingkungan rumah yang menilai harga diri berdasarkan pada pencapaian akan suatu prestasi. Sehingga individu diyakini menilai dan memperlakukan diri sendiri serupa dengan bagaimana lingkungan sosialnya memandang dirinya.

Berdasarkan penelitian ini, Conroy berpendapat bahwa ketakutan akan kegagalan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman pada masa awal kanak-kanak

Pengalaman pada masa awal kanak-kanak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang dimaksud terbagi menjadi dua tipe. Tipe pertama ialah orang tua yang selalu memberikan kritik dan memberikan batasan setiap aktivitas anak-anaknya sehingga dapat menimbulkan rasa takut gagal pada anak untuk mencoba hal baru. Tipe kedua ialah orang tua yang menjaga anaknya secara berlebihan sehingga anak hampir tidak dapat mencapai suatu prestasi tanpa bantuan penuh dari orang tua karena mereka takut apabila anaknya melakukan kesalahan.

b. Karakteristik lingkungan

Lingkungan yang dimaksud terbagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan institusi pendidikan (sekolah atau perguruan tinggi). Karakteristik keluarga yang penuh ambisi untuk berprestasi merupakan penyebab timbulnya rasa takut gagal pada anak. Lingkungan sekolah atau perguruan tinggi yang kompetitif menuntut pelajar atau mahasiswa untuk mau tidak mau harus ikut berkompetisi demi mendapatkan nilai dan peringkat baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

c. Pengalaman belajar

Pengalaman kesuksesan dan kegagalan dalam belajar akan berpengaruh pada perasaan takut gagal pada individu. Kesuksesan yang dicapai dan penghargaan yang didapat akan memotivasi individu untuk harus terus mencapai kesuksesan, sehingga ia akan mengalami fase rasa takut apabila gagal. Ketakutan akan kegagalan juga disebabkan oleh kegagalan dan konsekuensi negatif yang diperoleh membuat individu merasa tidak mau mengalaminya lagi.

d. Faktor subjektif dan kontekstual

Faktor ini berkaitan dengan struktur lingkungan dimana individu melakukan pekerjaannya dan pandangan individu terhadap lingkungannya.

Kedua hal ini akan memengaruhi penetapan tujuan dan sasaran pencapaian prestasi. Lingkungan yang dipersepsikan individu tidak akan memaklumi suatu kegagalan akan mengakibatkan individu mengalami ketakutan akan kegagalan sehingga penetapan tujuan dan sasaran pencapaian prestasi berada pada tingkat tidak gagal dan tidak sukses.

Peneliti lainnya, Winkel (1996) mengungkapkan bahwa ketakutan akan kegagalan dapat disebabkan oleh:

a. Kondisi belajar mengajar di kelas

Hal-hal yang dapat menimbulkan ketakutan yang bersifat negatif yaitu interaksi antara dosen pengampu mata kuliah tertentu, kondisi kelas tertentu, tingkat pentingnya mata kuliah dalam keseluruhan kurikulum, kesulitan mata kuliah, dan cara evaluasi belajar dilaksanakan.

b. Keadaan dalam keluarga

Orang tua yang cenderung menuntut anak memiliki prestasi yang baik dalam perkuliahannya menjadikan mahasiswa merasa ditekan oleh harapan orang tuanya dan merasa cemas akan mengecewakan mereka sekaligus diri sendiri. Ketakutan akan kegagalan sering terjadi apabila pola pendidikan dalam keluarga kurang baik sejak kecil, misalnya jarang memberikan respon positif saat anak mampu mengerjakan suatu hal, orang tua jarang menuntut anak dalam pencapaian prestasi, sering meragukan kemampuan anak dengan kata-kata negatif yang sifatnya meremehkan kemampuan anak namun tetap menuntut anak untuk berprestasi setinggi mungkin.

c. Alam pikiran mahasiswa itu sendiri

Tuntutan-tuntutan di atas terutama yang berasal dari orang tua akan berdampak pada siswa dengan membentuk citra diri yang negatif. Siswa akan cenderung pesimis akan potensi yang dimilikinya dan merasa dengan kemampuannya yang terbatas sulit untuk meraih masa depan yang ingin dicapai.

2.1.3 Aspek-Aspek Ketakutan Akan Kegagalan

Conroy, dkk (2002) telah melakukan penelitian yang menyeluruh terkait ketakutan akan kegagalan. Dilihat dari sudut pandang keterkaitan antara kognitif dan emosional individu akan dihubungkan dengan penilaian terhadap ancaman mengenai potensi individu untuk menyelesaikan atau mencapai target ketika individu gagal dalam melakukan pekerjaannya.

Conroy, dkk (2002) menjabarkan aspek-aspek terkait ketakutan akan kegagalan yaitu:

- a. Ketakutan akan mendapatkan penghinaan dan rasa malu

Ketika banyak orang mengetahui kegagalan kita, maka akan menimbulkan rasa takut memperlakukan diri sendiri. Seseorang cenderung akan mengkhawatirkan apa yang orang lain persepsikan tentang dirinya, rasa malu dan kemungkinan penghinaan yang akan didapatkan.

- b. Ketakutan akan penurunan penilaian diri individu

Ketakutan ini meliputi menurunnya rasa percaya diri pada individu. Hal ini ditandai dengan individu merasa tidak cukup pintar, tidak cukup berbakat sehingga tidak dapat mengatur performansinya.

- c. Ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial

Ketakutan ini meliputi penilaian orang lain terhadap dirinya. Individu takut apabila ia mengalami kegagalan, orang lain yang ia anggap penting akan menjauhi dirinya, tidak mau menolongnya dan menilai dirinya rendah.

- d. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan

Ketakutan ini timbul ketika kegagalan berakibat pada tidak pastinya dan berubahnya masa depan individu. Kegagalan akan merubah rancangan yang telah dipersiapkan individu terkait masa depannya, baik dalam ukuran kecil atau ukuran besar.

- e. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya

Ketakutan akan tidak terpenuhinya harapan orang penting di sekitarnya terhadap dirinya akan berdampak pada hilangnya rasa kepercayaan dari orang lain yang penting baginya seperti orang tua, yang dapat menimbulkan penolakan orang tua terhadap diri individu.

Aspek-aspek ketakutan akan kegagalan lainnya menurut Rothblum, dkk (dalam Sah, 2014) yaitu:

a. *Perfectionist*

Seseorang dengan pribadi yang *perfectionist* berkeinginan memperoleh hasil dari pekerjaannya sempurna. Dengan pribadi yang *perfectionist*, individu akan cenderung mencapai targetnya dengan mengarah pada prestasi yang baik. Namun apabila target tersebut tidak tercapai maka individu akan mengalami ketakutan dan kecemasan yang dapat memicu timbulnya suatu kegagalan.

b. *Low Self-Esteem* (tingkat percaya diri yang rendah)

Individu dengan tingkat percaya diri yang rendah akan cenderung berpikir negatif. Pikiran negatif ini menstimulasi individu agar menjadi cemas, takut, panik, dan muncul perasaan bersalah yang mengacaukan konsentrasinya. Sehingga siswa yang berpikiran negatif lebih berfokus pada kegagalan.

c. *Evaluation Anxiety* (kecemasan terhadap evaluasi)

Kecemasan ini memicu individu takut dinilai negatif oleh teman, orang tua dan guru. Hal ini dapat mengakibatkan individu merasa takut gagal untuk suatu hal lainnya yang bahkan belum mulai ia lakukan.

2.1.4 Karakteristik Ketakutan Akan Kegagalan

Ketakutan akan kegagalan adalah dorongan untuk menghindari terjadinya kegagalan. Dorongan untuk menghindari kegagalan merupakan dampak negatif dari ketakutan akan kegagalan dan merupakan kemampuan individu untuk mengantisipasi penghinaan dan rasa malu. Menurut Conroy, dkk (2002), Individu yang berfokus pada usaha dalam menghindari kegagalan memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Memiliki *goal-setting* yang defensive

Mahasiswa cenderung menyerah pada faktor-faktor internal yang sifatnya konstan atau tidak dapat diubah, contohnya tingkat inteligensi yang tergolong rendah, kemampuan yang kurang, takdir dan sebagainya. Sehingga

mahasiswa cenderung untuk menetapkan target yang seadanya dengan alasan keterbatasan faktor internal yang sifatnya tetap.

- b. Performansi yang buruk pada kondisi tertentu, terutama kondisi yang dimaknai penuh tekanan atau kondisi baru

Karakteristik ini dapat terlihat jelas ketika individu berada pada kondisi baru yang memaksa dirinya untuk beradaptasi dengan baik namun tindakan yang ditampilkan ialah sebaliknya yaitu keragu-raguan dan merasa diri tidak mampu menyelesaikan tugas yang baru. Hal ini terjadi saat individu kurang menyimak penjelasan tentang pokok bahasan yang baru sehingga ia tidak memahami cara mengerjakannya, kurang menyukai belajar di bawah tekanan, kurang suka apabila ditanya karena takut jawaban yang diberikan salah.

- c. Menghindari persaingan

Karakteristik ini dapat terlihat pada sikap individu yang menghindari persaingan di antara mahasiswa. Dapat juga dikarenakan individu tidak mampu menghadapi kompetensi dalam pembelajaran.

- d. Selalu menginginkan memperoleh respon positif dari orang lain

Karakteristik ini dapat terlihat dari sikap individu yang sering meminta umpan balik yang bersifat positif terhadap hasil pekerjaannya. Dapat juga terlihat saat individu selalu mengharapkan mendapatkan arahan yang jelas dan berulang dari tenaga pengajar.

2.1.5 Pengukuran Ketakutan Akan Kegagalan

Ketakutan akan kegagalan (*Fear of Failure*) dapat diukur dengan beberapa alat ukur diantaranya:

1. *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI)

PFAI adalah alat ukur pertama yang diciptakan oleh Conroy pada tahun 2001 dan digunakan untuk mengukur ketakutan akan kegagalan pada pelajar yang berada pada tahapan perkembangan dewasa muda. PFAI terdiri dari lima dimensi konstruk yaitu (1) ketakutan akan mendapatkan penghinaan dan rasa

malu, (2) ketakutan akan menurunnya penilaian diri individu, (3) Ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial, (4) ketakutan akan ketidakpastian masa depan, dan (5) ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang telah direvisi pada tahun 2002 terdiri dari 41 butir yang menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat ketakutan akan kegagalan pada individu, diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada tahun 2017, seorang peneliti bernama Putri Marhaeni dalam penelitiannya mengenai “Hubungan antara harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa dengan status rentan DO di Universitas Mercu Buana” telah melakukan translasi dan adopsi terhadap alat ukur PFAI yang disusun oleh Conroy untuk digunakan dalam penelitiannya. Skala ini terdiri dari 41 butir yang menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Alat Ukur Ketakutan Akan Kegagalan yang Disusun Oleh Sah (2014)

Dalam penelitiannya mengenai “Hubungan *Locus of Control* dan Ketakutan akan Kegagalan dengan Perilaku Menyontek pada Siswa”, Maolana Muhammad Sah menyusun skala Ketakutan akan Kegagalan berdasarkan teori Rothblum, dkk (dalam Damayanti, 2008). Adapun skala Ketakutan akan Kegagalan ini terdiri dari tiga dimensi konstruk yaitu (1) *perfectionist*, (2) *low self-esteem*/penghargaan diri rendah, (3) *evaluation anxiety*/kecemasan terhadap evaluasi. Skala ini dibuat pada tahun 2014 terdiri dari 19 butir dengan menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Variabel ketakutan akan kegagalan pada penelitian ini menggunakan alat ukur *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) oleh Conroy (2001), yang sebelumnya telah diadopsi oleh Putri Marhaeni pada tahun 2017 untuk digunakan

dalam penelitiannya. Setelah mempelajari penelitian yang telah dilakukannya, maka peneliti memutuskan untuk melakukan adopsi skala ketakutan akan kegagalan yang telah digunakan oleh Putri Marhaeni dalam penelitiannya. Dimensi konstruk pada skala PFAI yang diadopsi dan digunakan dalam penelitiannya dianggap lebih sesuai dengan karakteristik subyek penelitian ini, yaitu mahasiswa. Namun tetap diperlukannya beberapa penyesuaian bahasa pada butir pernyataan dalam skala ini mengingat bahwa subyek pada penelitian ini tidak hanya dalam konteks umum yaitu mahasiswa, tetapi mahasiswa yang berstatus merantau.

Dapat disimpulkan bahwa skala PFAI yang telah diadaptasi oleh Putri dianggap lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, dibandingkan dengan skala ketakutan akan kegagalan lainnya. Skala PFAI ini memiliki reliabilitas alat ukur sebesar 0,96 yang termasuk dalam kategori sangat reliabel menurut Guildford (dalam Rangkti dan Wahyuni, 2017), sehingga alat ukur ini dapat dikatakan sangat konsisten apabila digunakan kembali untuk mengukur aspek dan indikator yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh akan relatif konsisten. Adapun skala ketakutan akan kegagalan yang akan digunakan terdiri dari 41 butir yang menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2.2 Persepsi Harapan Orang Tua

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi menurut King (2013) adalah proses otak dalam mengatur dan mengartikan informasi yang didapat melalui panca indera untuk memberikan makna. Setiap orang yang diberikan rangsangan yang sama dapat memunculkan persepsi yang berbeda-beda karena persepsi berkaitan dengan cara berpikir seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (1983) yang mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan dan

memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja mempersepsikan sesuatu hal berbeda dengan orang lain, meskipun objeknya sama.

Persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia lewat panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman (Slameto, 2003). Suprihanto, Harsiwi dan Hadi (2003) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses saat individu memaknai fenomena yang terjadi berdasarkan kesan yang ditangkap oleh pancainderanya. Dapat dikatakan bahwa persepsi ialah bentuk pemberian makna oleh seseorang ketika menghadapi rangsangan yang sama, namun dalam keadaan yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil pemikiran para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses otak yang melibatkan kemampuan kognisi dan afeksi dalam memaknai suatu stimulus melalui panca indera manusia. Pemberian stimulus yang sama akan memberikan makna yang berbeda pada satu individu dengan yang lainnya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Walgito (2002) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Psikologi Umum* mengungkapkan bahwa suatu stimulus dapat ditangkap dan dipersepsikan dengan baik apabila dalam prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

A. Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi persepsi seseorang adalah individu itu sendiri. Individu dapat memengaruhi hasil persepsi dari dua sumber, yaitu:

1. Faktor Jasmaniah

a. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesehatan pada diri individu. Kesehatan fisik akan terjamin apabila individu memperhatikan ketentuan dalam belajar, istirahat yang cukup, asupan gizi yang baik, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah kurang sempurnanya atau kurang lengkapnya organ tubuh yang akan memengaruhi proses belajar individu.

2. Faktor Psikologis

a. Inteligensi

Inteligensi adalah kapabilitas individu dalam menghadapi dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, memahami rancangan-rancangan yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Materi pembelajaran haruslah menarik perhatian yang tinggi dari individu sehingga timbul rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk mempelajari materi itu secara lebih mendalam.

c. Minat

Minat adalah keinginan yang bersifat konstan untuk memperhatikan dan mempelajari suatu hal.

d. Bakat

Bakat adalah keahlian untuk belajar, apabila pelajaran yang dipelajari seseorang sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan baik.

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disertai oleh suatu usaha.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tahap dalam pertumbuhan seseorang. Seperti halnya dengan belajar, dibutuhkan suatu persiapan hingga individu merasa siap untuk menerima suatu pembelajaran sehingga hasil yang didapat akan lebih memuaskan.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesanggupan seseorang dalam menanggapi suatu hal. Dalam belajar dibutuhkan kesiapan seseorang untuk menerima materi pembelajaran sehingga hasil yang didapat menjadi maksimal.

B. Faktor Eksternal

Terkait dengan objek atau lingkungan yang dipersepsikan oleh manusia. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan utama atau lingkungan terdekat dengan individu. Sebagai pelajar atau mahasiswa pastinya akan menerima dampak dari keluarga yang berupa pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Seorang pelajar pastinya dipengaruhi oleh teknik pengajaran di sekolah, interaksi antara tenaga pendidik dan pelajar atau mahasiswa, interaksi dengan sesama pelajar atau mahasiswa, tata tertib sekolah, materi pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, juga sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah atau perguruan tinggi.

3. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat ikut ambil peran dalam membentuk individu. Lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan dampak positif sedangkan lingkungan masyarakat yang buruk akan memberikan dampak negatif bagi individu.

2.2.3 Pengertian Harapan Orang Tua

Soekanto (1996) berpendapat bahwa harapan orang tua adalah sesuatu yang diharapkan dan diminta oleh orang tua kepada anak sesuai pikiran dan kemauan orang

tua itu sendiri. Harapan orang tua merupakan keyakinan dan harapan yang dimiliki oleh orang tua dan ditujukan kepada anak sesuai dengan kemampuan anaknya. Harapan orang tua akan kemampuan anaknya ada di berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan atau akademis (Trommsdorff, 2003). Setiawan dan Tjahjono (1997) mendefinisikan harapan orang tua sebagai suatu keinginan orang tua akan pencapaian prestasi anak.

Harapan orang tua menurut Sasikala dan Karunanidhi (2011) adalah kehendak orang tua terhadap anaknya yang orientasinya cenderung kepada kemampuan akademis dan karier anak. Harapan orang tua juga diartikan sebagai keyakinan yang bersifat wajar atau penilaian dari orang tua terhadap prestasi anak di masa mendatang (Yamamoto dan Holloway, 2010). Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa harapan yang tinggi kepada anak merupakan suatu bentuk dorongan untuk menimbulkan rasa percaya diri, harga diri, dan standar personal yang berharga dan pantas pada anak (Sasikala & Karunanidhi, 2011).

Harapan orang tua adalah bentuk ambisi masa depan anak atau harapan orang tua saat ini yaitu terkait prestasi akademis anak (Christenson, dkk, 1992). Harapan orang tua yang disertai dengan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademis anak. Christenson, dkk (1992) menemukan bahwa dukungan harapan orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi akademis anak di sekolah. Berdasarkan pemikiran para ahli yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa harapan orang tua adalah keinginan orang tua terhadap anaknya di berbagai bidang, namun pada umumnya terkait hal akademis dan karier anak.

Steinberg (2002) berpendapat bahwa harapan orang tua memiliki berbagai bentuk diantaranya yaitu:

- a. Pembuatan standar untuk prestasi akademis

Harapan orang tua akan pencapaian prestasi anak ditunjukkan dengan harus tercapainya standar akademis yang tinggi, misalnya orang tua menetapkan nilai terbaik yang harus diperoleh anak dan diwajibkan untuk taat pada ketentuan itu.

- b. Pembentukan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi
- c. Kontribusi orang tua dalam kegiatan pendidikan anak

Menaruh harapan yang tinggi pada prestasi anak membuat orang tua terlibat dalam mengatur kegiatan pendidikan anaknya.

Dalam penelitiannya, Sasikala dan Karunanidhi (2011) mengungkapkan bahwa harapan orang tua terbagi ke dalam empat bagian yaitu:

- a. Harapan pribadi, yaitu harapan orang tua kepada anak terkait rasa patuh, rasa hormat, kedewasaan, disiplin dan rasa tanggung jawab.
- b. Harapan akademik, yaitu harapan orang tua kepada anak terkait prestasi, aspirasi dan kesuksesan akademiknya.
- c. Harapan karier, yaitu harapan orang tua kepada anak terkait cita-citanya di masa mendatang.
- d. Ambisi orang tua, yaitu keinginan orang tua kepada anak yang belum dipenuhi, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh anak.

Harapan orang tua tidaklah selalu sejalan dengan harapan pribadi anak. Seringkali berbagai cara dilakukan oleh orang tua agar harapannya searah dengan harapan pribadi anak.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh orang tua agar tercapainya harapan yang ia inginkan ialah sebagai berikut (Hariyanto, Dewi dan Aini, 2014):

- a. Memberikan masukan kepada anak-anaknya
- b. Memberikan pertolongan maupun bimbingan berupa pemecahan masalah
- c. Memberikan umpan balik positif dan penghargaan
- d. Memberikan penghargaan yang nyata kepada anak atas pencapaiannya

Selanjutnya menurut Leung dan Shek (2011) berdasarkan penelitiannya, mereka mengungkapkan harapan orang tua mencakup empat dimensi yaitu:

- a. Harapan supaya anaknya berprestasi dalam bidang akademis
- b. Harapan supaya anaknya dapat menjadi pribadi yang mandiri
- c. Harapan supaya anaknya mendapatkan pekerjaan
- d. Harapan supaya anaknya berperilaku baik

2.2.4 Karakteristik Harapan Orang Tua

Menurut Akbar dan Hawadi (2001) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak* mengungkapkan karakteristik harapan orang tua ditunjukkan dengan :

- a. Melakukan komunikasi secara terus menerus dengan anak
- b. Menentukan visi keberhasilan masa depan anak
- c. Menentukan pemikiran bahwa kerja keras merupakan jalan keberhasilan
- d. Membangun rasa tanggung jawab pada anak

Eisenberg dan Mussen (1989) menjabarkan karakteristik harapan orang tua terhadap prestasi anak yaitu sebagai berikut:

- a. Mengharapkan anak mengerjakan tugasnya secara mandiri dengan memberikan nasihat atau bimbingan berupa solusi sebagai bentuk pemecahan masalah untuk si anak.
- b. Memberikan ganjaran yang nyata, yaitu anak yang berprestasi akan diberikan penghargaan sedangkan anak yang tidak berprestasi akan diberikan hukuman.

2.2.5 Pengertian Persepsi Harapan Orang Tua

Berdasarkan penggabungan hasil pemikiran para ahli yang telah dijelaskan pada sub bab–sub bab di atas yang membahas mengenai definisi dari persepsi dan harapan orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua adalah suatu proses dalam otak mahasiswa yang melibatkan kemampuan kognisi dan afeksi dalam memaknai keinginan dan kehendak orang tua terhadap dirinya terkait mencapai prestasi akademis secara maksimal.

Pemberian makna terhadap harapan orang tua oleh anak dapat menimbulkan persepsi positif atau persepsi negatif. Persepsi positif yang dirasakan oleh anak dapat menimbulkan motivasi dalam belajar. Namun dapat terjadi sebaliknya jika persepsi negatif yang dirasakan oleh anak akan menimbulkan ketakutan akan kegagalan seperti hasil penelitian Nainggolan (2007) dan Hidayah (2012), atau tingkat stres pada siswa seperti hasil penelitian Hariyanto, dkk (2014). Persepsi-persepsi negatif terhadap

harapan orang tua akan membentuk sebuah kerangka berpikir yang negatif. Kerangka berpikir negatif yang disebabkan oleh hasil pemikiran yang salah menyebabkan seseorang menerima realitas yang keliru (Davison, Neale & Kring, 2010). Seseorang dengan kerangka berpikir yang negatif akan memunculkan bayangan kegagalan selamanya, menyalahkan diri sendiri, menilai diri sendiri secara negatif terus menerus hingga membuat dirinya merasa tidak berguna.

2.2.6 Aspek-Aspek Persepsi Harapan Orang Tua

Berdasarkan berbagai aspek-aspek persepsi dan karakteristik harapan orang tua yang telah dipaparkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek persepsi terhadap harapan orang tua menurut penelitian Sasikala dan Karunanidhi (2011) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari:

- a. Harapan pribadi, yaitu persepsi akan harapan orang tua kepada anak terkait rasa patuh, rasa hormat, kedewasaan, disiplin dan rasa tanggung jawab.
- b. Harapan akademik, yaitu persepsi akan harapan orang tua kepada anak terkait prestasi, aspirasi dan kesuksesan akademiknya.
- c. Harapan karier, yaitu persepsi akan harapan orang tua kepada anak terkait cita-citanya di masa mendatang.
- d. Ambisi orang tua, yaitu persepsi akan keinginan orang tua kepada anak yang belum dipenuhi, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh anak.

2.2.7 Pengukuran Persepsi Harapan Orang Tua

Persepsi terhadap harapan orang tua dapat diukur dengan beberapa alat ukur diantaranya:

1. *Living up to Parental Expectation Inventory* (LPEI)

LPEI adalah alat ukur yang dirancang oleh Wang dan Heppner pada tahun 2002 untuk mengetahui apakah dengan memenuhi harapan orang tua dapat berakibat pada timbulnya tekanan psikologis pada mahasiswa Taiwan.

LPEI terdiri dari tiga dimensi konstruk yaitu (1) *personal maturity*/kedewasaan pribadi, (2) *academic achievement*/prestasi akademik, dan (3) *dating concerns*/masalah kencan. Skala LPEI ini terdiri dari 32 butir yang menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. *Perception of Parental Expectations Inventory* (PPEI)

PPEI adalah alat ukur yang dirancang oleh Sasikala dan Karunanidhi pada tahun 2011 untuk mengukur harapan orang tua terhadap anak terkait kinerja akademis anak dan kariernya. PPEI terdiri dari empat dimensi konstruk yaitu (1) *personal expectations*/harapan pribadi, (2) *academic expectations*/harapan akademik, (3) *career expectations*/harapan karier, dan (4) *parental ambitions*/ambisi orang tua. Skala PPEI ini terdiri dari 30 butir yang menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian pada tahun 2018, seorang peneliti bernama Oktami Dwi Martasari dalam penelitiannya mengenai “Hubungan antara Harapan Orang Tua dengan Depresi pada Mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro” telah mengonstruksi skala harapan orang tua berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sasikala dan Karunanidhi sebagai dasarnya. Skala ini terdiri dari 18 butir yang menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3. Alat Ukur Persepsi terhadap Harapan Orang Tua yang Disusun Oleh Kulsum (2015)

Dalam penelitiannya mengenai “Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Pemilihan Karir”, Kamalia Umi Kulsum selaku peneliti menyusun skala persepsi terhadap harapan orang tua berdasarkan penggabungan teori persepsi oleh McDowell dan Newell dan hasil dari penelitian Hariyanto, dkk (2013). Adapun skala persepsi terhadap harapan

orang tua ini terdiri dari dua aspek yaitu Kognisi dan Afeksi. Dimana masing - masing aspek terdiri dari empat indikator yaitu (1) komunikasi yang dilakukan orang tua terkait visi keberhasilan karir sesuai keinginan orang tua, (2) nasehat yang diberikan untuk keberhasilan karirnya sesuai keinginan orang tua, (3) bantuan yang diberikan orang tua dalam pemecahan masalah terkait karirnya, dan (4) pemberian *reward* dan *punishment* atas pencapaiannya terkait karir. Skala ini dibuat pada tahun 2015 terdiri dari 37 butir yang menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

4. Alat Ukur Harapan Orang Tua yang Disusun Oleh Hanum, dkk (2016)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanum, dkk (2016) mengenai “Hubungan antara Harapan Orang Tua dan Keyakinan Diri dengan Stres Akademik Siswa Kelas Unggulan”, peneliti menyusun skala harapan orang tua berdasarkan teori Steinberg (2002). Skala harapan orang tua ini terdiri dari tiga dimensi konstruk yaitu (1) pembuatan standart untuk performansi akademik, (2) penciptaan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi, dan (3) keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anaknya. Skala ini disusun pada tahun 2016 dengan menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan jawaban, diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Variabel persepsi terhadap harapan orang tua pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Perception of Parental Expectations Inventory* (PPEI) oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011). Setelah mempelajari penelitian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan adopsi langsung skala harapan orang tua yang telah disusun oleh Sasikala dan Karunanidhi, namun sebelumnya harus dilakukan translasi (menerjemahkan setiap butir pernyataan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia) terlebih dahulu dan translasi kembali (menerjemahkan setiap butir pernyataan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris). Setelah diperoleh hasil translasi dan translasi kembali, diperlukan pengubahan butir pernyataan untuk disesuaikan dengan konteks

pada bidang penelitian ini. Untuk selanjutnya dapat dilakukan pemeriksaan setiap butir pernyataan oleh *expert judgement* yaitu ahli yang menguasai bidang penelitian ini.

Dimensi konstruk pada skala PPEI dalam penelitian Sasikala dan Karunanidhi (2011) dianggap sangat umum sehingga masih sesuai apabila dipakai pada masyarakat di Indonesia khususnya ialah mahasiswa dengan status merantau atau bertempat tinggal jauh dari orang tuanya. Hal ini berdasarkan perbandingan dengan alat ukur lainnya yaitu LPEI dan sebagainya.

Alat ukur PPEI yang disusun oleh Sasikala dan Karunanidhi ini memiliki reliabilitas sebesar 0,90 yang termasuk dalam kategori reliabel menurut Guildford (dalam Rangkuti dan Wahyuni, 2017), sehingga alat ukur ini dapat dikatakan cukup konsisten apabila digunakan kembali untuk mengukur hal yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh akan relatif konsisten. Namun tetap diperlukannya beberapa penyesuaian dan uji coba untuk mendapatkan suatu alat ukur yang benar-benar valid dan reliabel. Adapun skala persepsi terhadap harapan orang tua yang akan digunakan terdiri dari 30 butir, menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

2.3 Mahasiswa Rantau

2.3.1 Pengertian Mahasiswa Rantau

Sebelum membahas mengenai definisi mahasiswa rantau secara keseluruhan, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2016). Mahasiswa merupakan calon-calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Knopfemacher dalam Suwono, 1978). Sarwono (1983) menambahkan bahwa mahasiswa ialah setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk ikut dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 – 30 tahun.

Setelah memahami arti dari mahasiswa itu sendiri, selanjutnya peneliti membahas mengenai definisi merantau. Merantau menurut Naim (1984) adalah suatu tradisi meninggalkan kampung halaman demi memperoleh penghidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Naim mengungkapkan merantau setidaknya mencakup enam pokok unsur yaitu: (1) meninggalkan kampung halaman, (2) dengan keinginan sendiri, (3) untuk jangka waktu yang lama, (4) dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman, (5) biasanya dengan maksud kembali pulang, dan (6) merantau ialah lembaga sosial yang membudaya.

Berdasarkan pengertian mengenai mahasiswa dan merantau yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rantau adalah individu yang meninggalkan daerah asal atau kampung halamannya, dalam jangka waktu yang lama, untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan diharapkan menjadi calon intelektual.

2.3.2 Faktor – Faktor yang Menyebabkan Manusia Merantau

Naim (1984) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan manusia merantau yaitu:

a. Faktor pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong dalam hubungan merantau dengan alasan-alasan tentang cerita kemajuan dan keberhasilan dalam hal pendidikan. Hal ini menjadikan banyak orang mengikuti jejak orang yang menurut mereka berhasil agar mendapatkan kesuksesan yang sama.

b. Faktor daya tarik suatu tempat

Pada umumnya seseorang merantau ke suatu kota besar dikarenakan kota tersebut terlihat mampu memberi kesempatan yang besar dan terbuka, terutama bagi kaum pelajar, karena perkembangan kota selalu terlihat berbeda dibandingkan dengan di desa.

c. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga dikaitkan dengan keinginan seseorang untuk pergi merantau, dikarenakan kota besar seakan mempunyai daya tarik terutama dalam hal ekonomi.

2.4 Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan. Menurut hasil penelitian Palmer di *Center for Student Development University* di Amerika, seringkali pelajar merasa tertekan karena tuntutan dan harapan orang tua atau orang-orang penting bagi mereka terhadap prestasi akademisnya. Pelajar yang dipenuhi oleh tuntutan ini seringkali takut pada kritik dan kegagalan serta merasa cemas terhadap kesuksesan di sekolah. Hal ini dikarenakan ketakutan akan menjadi semakin membesar ketika pelajar telah mencapai kesuksesan sebelumnya di sekolah, sehingga berawal dari kesuksesan tersebut timbullah harapan yang baru dari orang tua dan guru akan kesuksesan selanjutnya. Pada penelitian ini Palmer juga mengungkapkan bahwa pelajar beranggapan kasih sayang dan penghargaan yang diperoleh dari orang tua tergantung dari prestasi yang telah dicapai.

Bagi sebagian mahasiswa, harapan orang tua terhadap dirinya dapat dijadikan suatu dorongan bagi mahasiswa untuk lebih berprestasi dalam akademisnya atau malah menjadi suatu beban bagi mahasiswa lainnya untuk memenuhi harapan orang tuanya. Harapan dan tuntutan dari orang tua dengan skala yang banyak dapat menjadi sumber stres dan berdampak pada rasa takut gagal dalam belajar (Gusniarti, 2002).

Ketakutan akan kegagalan dapat juga disebabkan oleh desakan dari orang lain salah satunya adalah orang tua yang pengaruhnya sangat besar pada anak. Dapat dikatakan bahwa desakan orang tua kepada anaknya untuk mencapai prestasi yang tinggi dapat menyebabkan anak mengalami ketakutan akan kegagalan. Desakan itu berasal dari harapan yang dimiliki orang tua agar anak berhasil dalam akademisnya.

Bila kegagalan terjadi secara terus menerus, maka lama kelamaan dapat mengakibatkan anak mengalami ketakutan akan kegagalan, kemudian anak memberikan respon terhadap ketakutan itu dengan cara menjauhi sumber rasa takut. Sehingga pada akhirnya anak akan mendapatkan nilai jelek dan memperoleh prestasi yang jelek juga.

Conroy (2004) melalui penelitiannya mengungkapkan seseorang dengan ketakutan akan kegagalan, akan merasa cemas akan konsekuensi sosial yang dapat timbul apabila terjadi kegagalan. Konsekuensi tersebut ialah perasaan malu dan penghinaan dari lingkungan sosialnya. Perasaan malu dan penghinaan mempunyai kaitan dengan kecenderungan individu untuk menyalahkan diri sendiri dan ketidaksetujuan dari orang lain saat ia mengalami kegagalan.

Adanya tekanan dari berbagai pihak dan persaingan dalam hal akademis mungkin bagus untuk beberapa pelajar, tetapi tidak baik bagi pelajar yang memiliki rasa gelisah dan rasa cemas yang tinggi terhadap prestasinya di sekolah (Elliot dan Sheldon, 1997). Rasa takut gagal kemudian dapat memengaruhi pelajar dalam menetapkan target belajarnya. Adapun tiga orientasi pelajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapainya yaitu penguasaan materi, tujuan untuk melakukan performansi yang terdiri dari melakukan performansi agar terlihat baik di mata orang lain dan menghindari melakukan performansi yang buruk di depan orang lain.

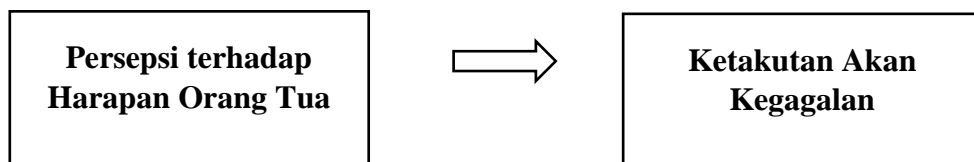
Sebagian mahasiswa memiliki prestasi belajar yang buruk akibat dari rasa takut gagal, dimana kondisi tersebut disebabkan oleh perasaan kecewa, ragu-ragu, adanya tekanan dan pandangan bahwa dirinya tidak mampu mencapai prestasi dengan baik. Ketidakberhasilan mahasiswa mengakibatkan ketidakfokusan untuk meraih prestasi dengan baik melainkan lebih kepada usaha mahasiswa untuk menghindari kegagalan. Dorongan menghindari kegagalan lebih besar dari pada dorongan berprestasi berdampak pada keengganan mahasiswa untuk mencoba mendapat nilai yang baik. Mahasiswa akan memperoleh prestasi yang baik apabila ia menjalani proses belajar dengan semangat, aman, menyenangkan, tanpa adanya tuntutan secara berlebihan melainkan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya terutama orang tua.

2.5 Kerangka Konseptual

Individu dengan ketakutan akan kegagalan cenderung menghindari situasi yang kompetitif dan beresiko. Ketidakpastian akan hal yang terjadi pada masa mendatang merupakan faktor utama dalam situasi beresiko yang tidak dapat ditoleransi oleh individu. Situasi yang kompetitif juga dihindari karena apabila individu mengalami kegagalan maka keyakinan diri maupun keyakinan orang lain terhadap dirinya menjadi menurun, kondisi ini akan berdampak pada menurunnya semangat individu dalam mencapai prestasi.

Persepsi individu yang terbentuk dari harapan orang tuanya dapat bersifat positif dan negatif. Jika individu mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya sebagai suatu hal yang positif misalnya seperti memotivasi dirinya untuk semakin giat mencapai prestasi akademisnya maka rasa takut akan gagal yang kemungkinan dapat timbul ialah tergolong rendah. Sebaliknya, jika individu mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya sebagai suatu hal yang negatif misalnya seperti suatu beban dikarenakan harapan orang tua terlalu tinggi dibandingkan dengan potensi yang dimiliki individu dan lain sebagainya maka kemungkinan timbulnya rasa takut akan gagal tergolong tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka mengenai pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta”

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini ialah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang oleh Lisdu Nainggolan (2007)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi Psikologi Universitas Diponegoro. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proporsional random sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 181 mahasiswa dari angkatan 2001 hingga 2005 yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu Skala Ketakutan Akan Kegagalan dan Skala Persepsi Harapan Orang Tua.

Peneliti menghubungkan dua variabel yaitu persepsi harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP, artinya semakin tinggi persepsi harapan orang tua maka akan semakin tinggi ketakutan akan kegagalan. Ditemukan bahwa faktor-faktor lainnya yang memengaruhi ketakutan akan kegagalan ialah seringnya

mengalami kegagalan, perasaan tidak berharga, malu, dan lingkungan sosial.

2. Komunikasi Interpersonal Terhadap Dosen Pembimbing Dan Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi oleh Fakhrani Isti Irsalina (2017)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal terhadap dosen pembimbing dan ketakutan akan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 136 responden yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu Skala Komunikasi Interpersonal dan Skala *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI). Peneliti menghubungkan dua variabel yaitu komunikasi interpersonal dan ketakutan akan kegagalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap dosen pembimbing dengan ketakutan akan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, artinya apabila tingkat komunikasi interpersonal tinggi maka ketakutan akan kegagalan akan semakin rendah, begitupun sebaliknya.

3. Hubungan antara Harapan Orang Tua dengan Depresi pada Mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro oleh Oktami Dwi Martasari (2018)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara harapan orang tua dengan depresi pada mahasiswa Program Studi S1

Kedokteran Umum Universitas Diponegoro. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *one stage cluster random sampling* yaitu randomisasi yang dilakukan terhadap kelompok bukan terhadap subjek. Dalam penelitian ini terdapat 101 responden yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu *Back Depression Inventory-II* (BDI-II) yang telah divalidasi ke dalam Bahasa Indonesia dan Skala Harapan Orang Tua. Peneliti menghubungkan dua variabel yaitu harapan orang tua dan depresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harapan orang tua dengan depresi pada mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pemilihan tipe penelitian yang tepat akan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu (1) tujuan penelitian, (2) kemampuan peneliti, (3) masalah yang akan dijawab melalui penelitian, (4) waktu, dan (5) fasilitas yang tersedia, termasuk didalamnya data yang akan dikumpulkan (Yusuf, 2014). Ditinjau dari lima faktor tersebut, maka peneliti memutuskan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Yusuf (2014) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, dan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* atau penelitian kausal komparatif, yaitu suatu tipe penelitian dimana *independent variable* telah terjadi disaat peneliti mulai dengan pengamatan *dependent variable* dalam suatu penelitian (Sukardi, 2008). Teknik analisis regresi linear satu prediktor digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis (Bungin, 2005). Seperti yang telah diketahui

terdapat berbagai macam variabel dalam suatu penelitian, sehingga pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan dua variabel yaitu *independent variable*/variabel bebas, dan *dependent variable*/variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab atas munculnya variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas pada penelitian ini ialah persepsi terhadap harapan orang tua. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat karena adanya variabel bebas (independen). Adapun variabel terikat pada penelitian ini ialah ketakutan akan kegagalan.

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1 Variabel Ketakutan Akan Kegagalan

Ketakutan akan kegagalan adalah dorongan untuk menjauhkan diri dari kegagalan terutama akibat negatif dari kegagalan itu sendiri (Conroy, dkk, 2002). Selain itu, ketakutan akan kegagalan didefinisikan sebagai suatu perasaan yang diikuti rasa gelisah dan tegang yang dihadapi akibat dari suatu tekanan secara berkepanjangan baik dari orang lain maupun diri sendiri untuk memperoleh prestasi yang baik (Winkel, 1996). Tak hanya itu, McClelland (1987) mendefinisikan ketakutan akan kegagalan ialah kecemasan yang dialami individu sebagai akibat dari persepsi orang lain di lingkungannya mengenai seberapa baik individu dapat melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil pemikiran beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan definisi ketakutan akan kegagalan adalah suatu kondisi emosional berupa ketakutan atau kecemasan yang dialami oleh individu (pelajar) ketika dihadapkan dengan kemungkinan kegagalan apabila tidak dapat mencapai prestasi akademis yang baik dan diikuti dengan dampak negatif yang akan diperolehnya.

3.2.2.2 Variabel Persepsi Harapan Orang Tua

Persepsi adalah proses otak yang melibatkan kemampuan kognisi dan afeksi dalam memaknai suatu stimulus melalui panca indera manusia. Adapun harapan orang tua adalah keinginan orang tua terhadap anaknya di berbagai bidang, namun pada umumnya terkait hal akademis dan karier anak. Dapat disimpulkan bahwa persepsi harapan orang tua adalah suatu proses dalam otak mahasiswa yang melibatkan kemampuan kognisi dan afeksi dalam memaknai keinginan dan kehendak orang tua terhadap dirinya terkait mencapai prestasi akademis secara maksimal.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Variabel Ketakutan Akan Kegagalan

Ketakutan akan kegagalan adalah suatu kondisi emosional berupa ketakutan atau kecemasan yang dialami oleh individu ketika dihadapkan dengan kemungkinan kegagalan dan dampak negatif yang akan diperolehnya. Ketakutan akan kegagalan terdiri dari lima aspek diantaranya adalah ketakutan akan mendapatkan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan menurunnya penilaian diri individu, ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya (Conroy, dkk, 2002). Ketakutan akan kegagalan adalah total skor ketakutan akan kegagalan mahasiswa terkait dengan akademisnya.

3.2.3.2 Variabel Persepsi Harapan Orang Tua

Persepsi harapan orang tua adalah kemampuan kognisi dan afeksi individu dalam memaknai keinginan dan kehendak orang tua terhadap dirinya dalam mencapai prestasi akademis secara maksimal. Persepsi harapan orang tua terdiri dari empat aspek diantaranya adalah *personal expectations*/harapan pribadi, *academic expectations*/harapan akademik, *career expectations*/harapan karier, dan *parental ambitions*/ambisi orang tua (Sasikala dan Karunanidhi, 2011). Persepsi harapan orang

tua adalah total skor cara pandang mahasiswa terkait dengan harapan orang tua terhadap dirinya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Bungin (2005) adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang merantau dan saat ini berkuliah di Universitas Negeri Jakarta. Adapun jumlah populasi mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta tidak dapat diketahui angkanya.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Apabila populasi dalam suatu penelitian berjumlah banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta, dengan kriteria lainnya yang telah ditetapkan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel pada suatu penelitian (Sugiyono, 2010). Dijelaskan lebih khusus lagi, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) mengungkapkan bahwa jumlah sampel yang layak dalam suatu penelitian ialah antara tiga puluh sampai dengan lima ratus. Adapun keseluruhan responden yang diambil sebagai sampel untuk penelitian ini tersebar merata sesuai proporsi banyaknya mahasiswa pada delapan fakultas yaitu Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPSI), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Disesuaikan dengan topik penelitian, maka peneliti memberikan beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Berstatus mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta
- b. Memiliki orang tua (lengkap atau hanya salah satu baik ibu atau ayah saja)
- c. Berasal dari luar kota JABODETABEK (merantau), dan hanya pulang ke daerah asal maksimal dua kali dalam satu semester (6 bulan).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode diantaranya yaitu angket, kuesioner, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan metode pengumpulan data yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kemudian meminta responden tersebut untuk memberikan rekomendasi teman yang juga berstatus merantau dan begitu seterusnya. Selain itu, peneliti juga akan menghubungi beberapa komunitas mahasiswa yang terbentuk berdasarkan kesamaan daerah asal mereka.

Pada awalnya, peneliti akan melakukan tahap uji coba alat ukur kepada mahasiswa aktif yang berstatus sebagai perantau di Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Seminggu kemudian, peneliti melakukan tahap pengambilan data untuk uji final kepada sampel mahasiswa aktif yang berstatus sebagai perantau di UNJ.

Peneliti akan meminta kesediaan responden sebagai sampel penelitian untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang terdiri dari dua skala psikologi, yaitu skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) untuk mengukur variabel ketakutan akan kegagalan dan skala *Perception of Parental Expectations Inventory* (PPEI) untuk mengukur variabel persepsi harapan orang tua.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua buah instrumen penelitian, yaitu instrumen dengan *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) untuk mengukur tingkat ketakutan akan kegagalan akademis pada mahasiswa dan *Perception of Parental Expectations Inventory* (PPEI) untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa akan harapan orang tua terhadap dirinya.

3.4.1.1 Instrumen Penelitian Ketakutan Akan Kegagalan

Ketakutan akan kegagalan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang disusun oleh Conroy (2001). Butir-butir PFAI merupakan pengembangan dari lima aspek utama, yaitu (1) ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu, (2) ketakutan akan penurunan penilaian diri individu, (3) ketakutan akan ketidakpastian di masa depan, (4) ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, dan (5) ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

Instrumen PFAI yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil adopsi dari penelitian Putri Marhaeni (2017) yaitu seorang mahasiswa Universitas Mercu Buana yang lulus pada tahun 2017 dengan skripsinya yang berjudul “Hubungan antara harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa dengan status rentan DO (*Drop Out*) di Universitas Mercu Buana”. Dalam penelitiannya ini, Putri melakukan translasi langsung instrumen PFAI yang dikonstruksi oleh Conroy (2001).

Validitas konstruksi atau yang dikenal dengan *construct validity* adalah proses analisa mengenai kesesuaian antara butir dengan indikator perilaku, aspek dan tujuan ukur skala dengan memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa ahli dalam bidang penelitian tersebut (*expert judgement*) (Azwar, 2015). Hal ini dilakukan oleh tiga orang *expert judgement* yang berprofesi sebagai dosen psikologi di Universitas Negeri Jakarta dengan pendidikan terakhir Magister (S-2) dan Doktor (S-3).

Skala PFAI yang dikonstruksi oleh Conroy ini memiliki 41 butir yang dibagi menjadi lima bagian, adapun banyaknya butir yang tersebar dalam setiap aspek dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu digambarkan ke dalam sembilan butir,
- b. Ketakutan akan penurunan penilaian diri individu digambarkan ke dalam enam butir,
- c. Ketakutan akan ketidakpastian di masa depan digambarkan ke dalam enam butir,
- d. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial digambarkan ke dalam delapan butir, dan
- e. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya digambarkan ke dalam dua belas butir.

Skala PFAI yang disusun oleh Conroy ini menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Adapun lima pilihan jawaban tersebut, diantaranya ialah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun pada penelitian ini pilihan jawaban tersebut dimodifikasi menjadi hanya empat skala dengan menghilangkan pilihan jawaban Netral (N). Hadi (1991) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai” mengungkapkan bahwa alasan meniadakan kategori netral dalam suatu kuesioner yaitu dikarenakan kategori ini mempunyai arti ganda, dapat diartikan setuju tidak dan tidak setuju pun tidak atau bahkan diartikan sebagai ragu-ragu oleh responden, dan tersedianya jawaban yang ditengah akan menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*). Tersedianya kategori jawaban netral akan menghilangkan banyak data

penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat diperoleh dari para responden.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang sama dalam penelitian ini.

Berikutnya dipaparkan norma yang digunakan dalam melakukan skoring instrumen PFAI pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Norma Skor Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Jumlah indikator dalam skala ketakutan akan kegagalan ini sebanyak sebelas butir. Skor keseluruhan yang diperoleh dari skala ini menunjukkan tingkat ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh oleh mahasiswa, maka semakin rendah tingkat ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa tersebut.

Berikut ini ialah kisi-kisi instrumen ketakutan akan kegagalan:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan Favorable	Butir Pernyataan Unfavorable	Σ
1	Ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu	Mempermalukan diri sendiri	1, 6, 11, 26, 30	21	6
		Cemas dengan apa yang orang lain pikirkan	34, 38, 40, 41		4
		Cemas mendapatkan penghinaan serta rasa malu dari orang lain	16		1
2	Ketakutan akan penurunan penilaian diri individu	Merasa tidak cukup pintar dan berbakat	2, 7, 12	17	4
		Tidak dapat mengontrol performansi	22, 27, 31	35	4
3	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	Gagal mengakibatkan ketidakpastian masa depan	3	23	2

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan Favorable	Butir Pernyataan Unfavorable	Σ
		Berubahnya rencana individu akan masa depan	8, 13	18	3
4	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Orang lain yang penting bagi individu tidak akan memperdulikan dan menolong	19, 24, 28, 32, 36		5
		Menurunnya nilai akan dirinya di mata orang lain	4, 14, 39	9	4
5	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Takut akan mengecewakan harapan orang lain	5, 10, 15, 20, 25, 33	29	7
		Hilangnya kepercayaan orang lain akan dirinya	37		1
		Total	34	7	41

3.4.1.2 Instrumen Penelitian Persepsi Harapan Orang Tua

Persepsi harapan orang tua dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian *Perception of Parental Expectations Inventory* (PPEI) yang dikonstruk oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011). Butir-butir pernyataan pada skala PPEI ialah pengembangan dari empat aspek utama, yaitu (1) *personal expectations*/harapan pribadi, (2) *academic expectations*/harapan akademik, (3) *career expectations*/harapan karier, dan (4) *parental ambitions*/ambisi orang tua. Instrumen PPEI yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil adopsi langsung dari penelitian Sasikala dan Karunanidhi (2011).

Instrumen PPEI yang digunakan pada penelitian ini ialah hasil terjemahan yang dilakukan oleh ED Translator sebagai penerjemah tersumpah ke dalam Bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke dalam Bahasa Inggris oleh Pro Translation. Kemudian peneliti menyesuaikan bahasa pada setiap butir dalam instrumen tersebut dengan konteks penelitian ini untuk selanjutnya dilakukan validitas konstruk. Proses validitas konstruk dilakukan sama dengan instrumen sebelumnya yaitu PFAI dengan melibatkan tiga orang *expert judgement* dalam bidang penelitian ini.

Skala PPEI ini memiliki 30 butir yang dibagi menjadi empat bagian, adapun banyaknya butir yang tersebar dalam setiap aspek dijelaskan sebagai berikut:

- a. Harapan pribadi digambarkan ke dalam sepuluh butir,
- b. Harapan akademik digambarkan ke dalam delapan butir,
- c. Harapan karier digambarkan ke dalam lima butir, dan
- d. Ambisi orang tua digambarkan ke dalam tujuh butir.

Skala PPEI yang disusun oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011) ini disusun dengan menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Adapun lima pilihan jawaban tersebut, diantaranya ialah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dengan menghilangkan pilihan jawaban Netral (N). Hadi (1991) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai” mengungkapkan bahwa alasan meniadakan kategori netral dalam suatu angket yaitu dikarenakan kategori ini mempunyai arti ganda, dapat diartikan

setuju tidak dan tidak setuju pun tidak atau bahkan diartikan sebagai ragu-ragu oleh responden, dan tersedianya jawaban yang ditengah akan menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*). Tersedianya kategori jawaban netral akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat diperoleh dari para responden.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang sama dalam penelitian ini.

Selanjutnya dipaparkan norma yang digunakan dalam melakukan skoring instrumen PPEI pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Norma Skor Instrumen Persepsi Harapan Orang Tua

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Jumlah indikator dalam skala persepsi harapan orang tua ini sebanyak empat butir, dimana indikator pada skala ini ialah aspek itu sendiri dikarenakan aspek pada skala ini sudah sangat jelas dan rinci dalam menggambarkan atribut-atribut yang hendak diukur. Skor keseluruhan yang diperoleh dari skala ini menunjukkan tingkat persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua pada dirinya. Semakin tinggi skor yang

diperoleh oleh mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua pada dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh oleh mahasiswa, maka semakin rendah tingkat persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua pada dirinya.

Berikut ini ialah kisi-kisi instrumen persepsi terhadap harapan orang tua:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Harapan Orang Tua

No	Aspek	Butir Pernyataan Favorable	Butir Pernyataan Unfavorable	Σ
1	<i>Personal Expectations / Harapan Pribadi</i>	2, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 23, 26, 28	-	10
2	<i>Academic Expectations / Harapan Akademik</i>	7, 8, 20, 21, 25, 27, 29, 30	-	8
3	<i>Career Expectations / Harapan Karier</i>	3, 9, 11, 22, 24	-	5
4	<i>Parental Ambitions /</i>	1, 4, 5, 6, 10, 14, 17	-	7

No	Aspek	Butir Pernyataan Favorable	Butir Pernyataan Unfavorable	Σ
	Ambisi Orang Tua			
	Total	30	0	30

3.4.2 Tujuan Instrumen

Tujuan menggunakan instrumen ketakutan akan kegagalan dengan *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat ketakutan akan kegagalan dalam hal akademis pada mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta dengan status merantau atau berasal dari luar JABODETABEK. Dimensi konstruk yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini adalah ketakutan akan mendapatkan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan menurunnya penilaian diri individu, ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

Tujuan mengonstruksi instrumen persepsi harapan orang tua dengan *Perception of Parental Expectations Inventory* (PPEI) adalah untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta yang berstatus merantau terhadap harapan orang tua pada dirinya. Dimensi pengukuran yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini adalah *personal expectations*/harapan pribadi, *academic expectations*/harapan akademik, *career expectations*/harapan karier, dan *parental ambitions*/ambisi orang tua.

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya nilai validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut memiliki kesesuaian dalam mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut bila digunakan berkali-kali untuk mengukur suatu hal yang sama, maka hasil yang didapatkan akan sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diperlukannya instrumen yang valid dan reliabel dalam suatu penelitian, agar hasil penelitian yang didapat valid dan reliabel sesuai dengan apa yang diharapkan (Sugiyono, 2010).

Uji coba instrumen pada penelitian ini melibatkan lima puluh responden dengan karakteristik yang sesuai dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta dengan status merantau. Uji coba dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang tersebar pada delapan fakultas di Universitas Negeri Jakarta.

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil *output* yang diperoleh dapat dianalisis dengan beberapa kriteria butir yang dikatakan mempunyai validitas dengan kategori baik dan dapat dipertahankan, yaitu sebagai berikut:

- a. Korelasi item total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r kriteria yaitu sebesar 0.3, sehingga dapat dikatakan item tersebut valid.
- b. Korelasi item total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel (dalam menentukannya perlu memperhatikan derajat bebas dan taraf signifikansi yang digunakan), sehingga dapat dikatakan item tersebut valid.
- c. Suatu item dikatakan tepat menjadi bagian dari suatu instrumen jika nilai *Alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai Alpha per dimensi/aspek pada instrumen.

Dalam menganalisis validitas butir dalam penelitian ini, peneliti menentukan suatu butir valid atau tidak ditinjau dari ketiga cara tersebut. Dengan demikian peneliti dapat memutuskan butir mana saja yang dipertahankan dan dibuang.

Selain validitas butir, uji coba berguna untuk melihat besarnya nilai reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka antara 0 hingga 1,00. Suatu pengukuran akan semakin reliabel apabila mendekati angka 1,00 (Azwar, 2015). Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini baik dengan data uji coba dan data final nantinya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

Berikut ini adalah interpretasi koefisien reliabilitas yang disusun oleh Guildford (dalam Rangkuti dan Wahyuni, 2017):

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guildford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

3.5.1 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan

Sebelum melakukan uji coba, instrumen ketakutan akan kegagalan telah melalui proses validitas konstruk yang dilakukan oleh tiga orang *expert judgement* dari berbagai bidang ahli untuk memperoleh butir dengan kalimat yang benar-benar sesuai dengan konteks penelitian, indikator perilaku, aspek dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Setelah beberapa butir telah diperbaiki sesuai dengan saran atau arahan dari tiga orang ahli sebagai *expert judgement*, maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen kepada lima puluh responden yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian.

Hasil yang didapat dari uji coba instrumen ketakutan akan kegagalan menunjukkan skor reliabilitas dari dimensi ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu sebesar 0,818, ketakutan akan penurunan penilaian diri individu sebesar

0,627, ketakutan akan ketidakpastian masa depan sebesar 0,764, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial sebesar 0,840, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya sebesar 0,799, dengan reliabilitas alat ukur sebesar 0,937 sehingga interpretasi yang diperoleh secara keseluruhan ialah instrumen ini berada pada kategori sangat reliabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir-butir pada instrumen ketakutan akan kegagalan memiliki skor koefisien korelasi mulai dari 0,274 – 0,717 untuk dimensi ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu, 0,136 – 0,580 untuk dimensi ketakutan akan penurunan penilaian diri individu, 0,571 – 0,635 untuk dimensi ketakutan akan ketidakpastian masa depan, 0,253 – 0,762 untuk dimensi ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, 0,270 – 0,718 untuk dimensi ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya, yang berarti bahwa beberapa butir pada instrumen ini lebih kecil daripada r kriteria dan beberapa butir lainnya lebih besar daripada r kriteria. Adapun r kriteria yang ditetapkan ialah 0,3, apabila r korelasi pada suatu butir lebih besar dari 0,3 maka butir tersebut tidak gugur (dipertahankan) dan begitu sebaliknya.

Walaupun begitu, terdapat beberapa butir dalam instrumen yang mempunyai nilai validitas di bawah 0,3 namun tidak digugurkan. Dalam konteks ini, peneliti mempertahankan butir tersebut agar tetap mengukur aspek yang ada dan kemudian melakukan revisi kalimat pada butir tersebut agar lebih mudah dipahami oleh responden. Ditinjau dari hasil perhitungan validitas per butir maka banyaknya butir yang gugur ialah enam butir dan banyaknya butir yang dipertahankan karena valid ialah 35 butir.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Butir Ketakutan Akan Kegagalan

No	Aspek	Butir yang Valid	Butir yang Tidak Valid	Jumlah Butir Valid pada Instrumen
1	Ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu	1, 6, 11, 16, 21, 26, 30, 38, 40, 41	34	10
2	Ketakutan akan penurunan penilaian diri individu	2, 7, 12, 27, 31, 35	17, 22	6
3	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	3, 8, 13	18, 23	3
4	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	4, 14, 19, 24, 28, 32, 36, 39	9	8
5	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	5, 10, 15, 20, 25, 29, 33, 37	-	8
Total				35

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Final Instrumen Ketakutan Akan Kegagalan

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan Favorable	Butir Pernyataan Unfavorable	Σ
1	Ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu	Mempermalukan diri sendiri	1, 6, 10, 21, 25	18	6
		Cemas dengan apa yang orang lain pikirkan	32, 34, 35		3
		Cemas mendapatkan penghinaan serta rasa malu dari orang lain	15		1
2	Ketakutan akan penurunan penilaian diri individu	Merasa tidak cukup pintar dan berbakat	2, 7, 11		3
		Tidak dapat mengontrol performansi	22, 26	29	3
3	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	Gagal mengakibatkan ketidakpastian masa depan	3		1
		Berubahnya rencana individu akan masa depan	8, 12		2

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan Favorable	Butir Pernyataan Unfavorable	Σ
4	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Orang lain yang penting bagi individu tidak akan memperdulikan dan menolong	16, 19, 23, 27, 30		5
		Menurunnya nilai akan dirinya di mata orang lain	4, 13, 33		3
5	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Takut akan mengecewakan harapan orang lain	5, 9, 14, 17, 20, 28	24	7
		Hilangnya kepercayaan orang lain akan dirinya	31		1
		Total	32	3	35

3.5.2 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Harapan Orang Tua

Sebelum melakukan uji coba, instrumen persepsi harapan orang tua telah melalui proses validitas konstruk yang dilakukan oleh tiga orang *expert judgement* dari berbagai bidang ahli untuk memperoleh butir dengan kalimat yang benar-benar sesuai dengan konteks penelitian, indikator perilaku, aspek dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Setelah beberapa butir telah diperbaiki sesuai dengan saran atau arahan

dari tiga orang ahli sebagai *expert judgement*, maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen kepada lima puluh responden yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian.

Hasil yang didapat dari uji coba instrumen ketakutan akan kegagalan menunjukkan skor reliabilitas sebesar 0,859 sehingga interpretasi yang diperoleh ialah instrumen ini berada pada kategori reliabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai koefisien korelasi pada rentang 0,240 – 0,545, yang berarti bahwa beberapa butir pada instrumen ini lebih kecil daripada r kriteria dan beberapa butir lainnya lebih besar daripada r kriteria. Adapun r kriteria yang ditetapkan ialah 0,3, apabila r korelasi pada suatu butir lebih besar dari 0,3 maka butir tersebut tidak gugur (dipertahankan) dan begitu sebaliknya. Ditinjau dari hasil perhitungan validitas per butir maka banyaknya butir yang gugur ialah lima butir dan banyaknya butir yang dipertahankan karena valid ialah 25 butir.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Butir Persepsi Harapan Orang Tua

No	Aspek	Butir yang Valid	Butir yang Tidak Valid	Jumlah Butir Valid pada Instrumen
1	<i>Personal Expectations/Harapan Pribadi</i>	2, 12, 13, 15, 18, 23, 26, 28	16, 19	8
2	<i>Academic Expectations/Harapan Akademik</i>	7, 8, 21, 25, 27, 29	20, 30	6
3	<i>Career Expectations/Harapan Karier</i>	3, 9, 11, 22, 24		5

No	Aspek	Butir yang Valid	Butir yang Tidak Valid	Jumlah Butir Valid pada Instrumen
4	<i>Parental Ambitions/Ambisi Orang Tua</i>	1, 4, 5, 10, 14, 17	6	6
Total				25

Tabel 3.9 Kisi-kisi Final Instrumen Persepsi Harapan Orang Tua

No	Aspek	Butir Pernyataan Favorable	Butir Pernyataan Unfavorable	Σ
1	<i>Personal Expectations/Harapan Pribadi</i>	2, 11, 12, 14, 16, 19, 22, 24	-	8
2	<i>Academic Expectations/Harapan Akademik</i>	6, 7, 17, 21, 23, 25	-	6
3	<i>Career Expectations/Harapan Karier</i>	3, 8, 10, 18, 20	-	5

No	Aspek	Butir Pernyataan Favorable	Butir Pernyataan Unfavorable	Σ
4	<i>Parental Ambitions/Ambisi Orang Tua</i>	1, 4, 5, 9, 13, 15	-	6
Total		25	0	25

3.6 Analisis Data

Pada subbab ini akan dijelaskan teknik analisis data apa saja yang akan digunakan. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan adalah pengujian statistik, analisis deskriptif, pengujian normalitas, pengujian linearitas, pengujian analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Uji Statistik

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan ialah aplikasi SPSS 23 untuk menganalisis data dan hipotesis.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum terkait keseluruhan data final yang telah dikumpulkan dan diteliti berdasarkan nilai modus, median, mean, standar deviasi, range, varians, minimum, maksimum dan sum.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini atau yang disebut dengan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Uji Normalitas dapat menggunakan beberapa cara yaitu Chi Kuadrat, Liliefors, Kolmogorof-Smirnov, dan sebagainya (Widiyanto, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan Kolmogorof-Smirnov sebagai uji normalitas data dengan bantuan aplikasi SPSS 23 dalam perhitungannya. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai p lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (Kadir, 2015).

3.6.4 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tergolong linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Kedua variabel pada penelitian ini dapat bersifat linier satu sama lain apabila nilai p lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05 (Rangkuti dan Wahyuni, 2017).

3.6.5 Uji Korelasi

Uji korelasi adalah suatu teknik statistika inferensial yang bertujuan untuk menguji hubungan antar beberapa variabel psikologis. (Rangkuti, 2015). Untuk menguji korelasi dengan data yang diperoleh pada penelitian ini berbentuk *interval*, digunakanlah korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010). Korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 23 digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antar kedua variabel. Kedua variabel dapat dikatakan mempunyai korelasi apabila koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (Kadir, 2015).

3.6.6 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Kadir, 2015). Dancey dan Reidy (2014) mengungkapkan terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi untuk menggunakan analisis regresi yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah partisipan harus mencukupi
Menurut Tabachnick dan Fidell (dalam Dancey dan Reidy, 2014), banyaknya partisipan yang ideal untuk dapat diberlakukan analisis regresi yaitu:

$$N \geq 50 + 8M$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

M = Jumlah IV (*Independent Variable*)

- b. Variabel terikat atau *dependent variable* berjenis data interval/ratio
- c. Memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- d. Data pada variabel terikat harus terdistribusi normal
- e. Data yang berada pada *outlier* yaitu partisipan yang memiliki skor ekstrem, perlu dihilangkan
- f. Tidak ada multikolinearitas. Multikolinearitas adalah kondisi dimana variabel bebas (IV) berhubungan dengan variabel bebas (IV) lainnya

Seluruh asumsi di atas harus terpenuhi sebagai syarat untuk dapat diberlakukan analisis regresi pada penelitian ini. Kemudian teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi satu prediktor karena hanya terdapat satu variabel bebas pada penelitian ini. Berikut ini ialah persamaan garis regresi dengan satu prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel yang diprediksi/kriterium/variabel terikat

X = variabel prediktor/variabel bebas

a = bilangan konstan

b = koefisien prediktor

3.6.7 Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dijabarkan perumusan hipotesis dan hipotesis penelitian:

3.6.7.1 Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis pada peniltian ini ialah sebagai berikut:

$$\mathbf{H_o : r = 0 \quad H_a : r \neq 0}$$

Keterangan:

H_o : Hipotesis Nol

H_a : Hipotesis Alternatif

3.6.7.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

H_a : Terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 283 mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta, sedang merantau atau memiliki daerah asal di luar JABODETABEK dan sekitarnya, kembali ke daerah asal maksimal dua kali dalam satu semester dan masih memiliki orang tua baik lengkap maupun hanya salah satu (hanya ayah saja atau hanya ibu saja). Pada sub bab ini, peneliti akan membahas mengenai gambaran subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, jenjang pendidikan, daerah asal, tempat tinggal, dan kondisi orang tua.

4.1.1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

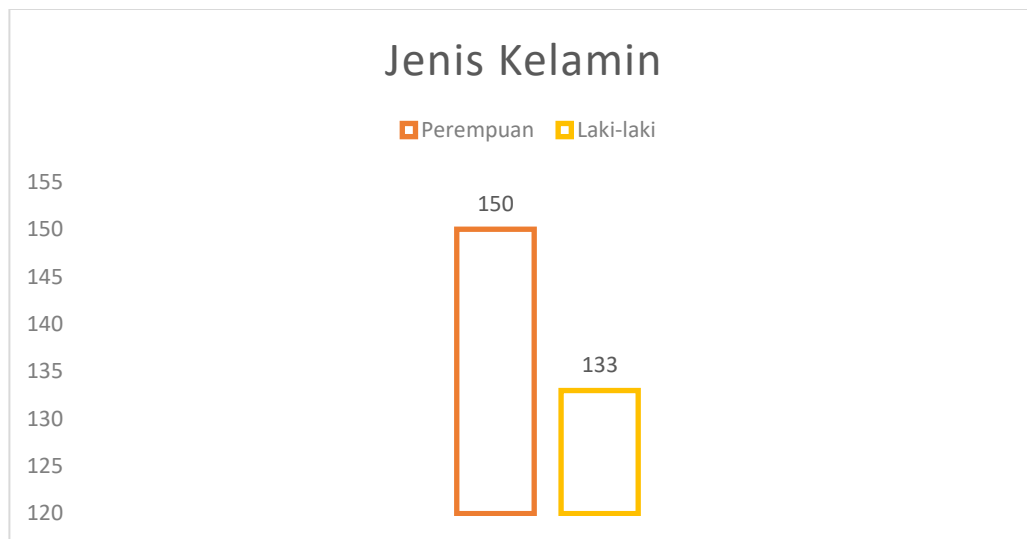
Tabel 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	N	Presentase
Perempuan	150	53%
Laki-laki	133	47%
Total	283	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 283 mahasiswa yang terdiri dari 150 orang (53%) perempuan

dan 133 orang (47%) laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak ialah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan menghasilkan grafik 4.1 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Subjek Penelitian



4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

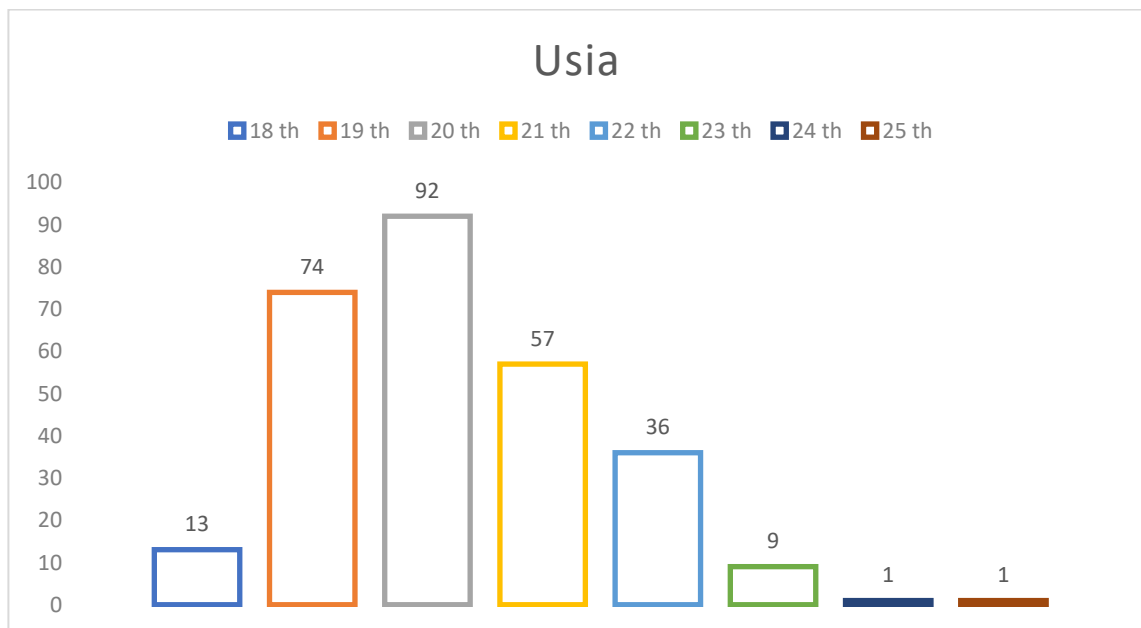
Tabel 4.2 Data Distribusi Usia Subjek Penelitian

Usia	N	Presentase
18 tahun	13	4,6%
19 tahun	74	26,1%
20 tahun	92	32,5%
21 tahun	57	20,1%
22 tahun	36	12,7%

Usia	N	Presentase
23 tahun	9	3,2%
24 tahun	1	0,4%
25 tahun	1	0,4%
Total	283	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa subjek dengan usia 20 tahun berada pada persentase tertinggi yaitu sebanyak 92 mahasiswa (32,5%). Selain itu, subjek dengan usia 24 tahun dan 25 tahun berada pada persentase terendah yaitu masing-masing sebanyak satu mahasiswa (1%). Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan menghasilkan grafik 4.2 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.2 Data Distribusi Usia Subjek Penelitian



4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan Perkuliahan

Gambaran subjek penelitian berdasarkan angkatan perkuliahan dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

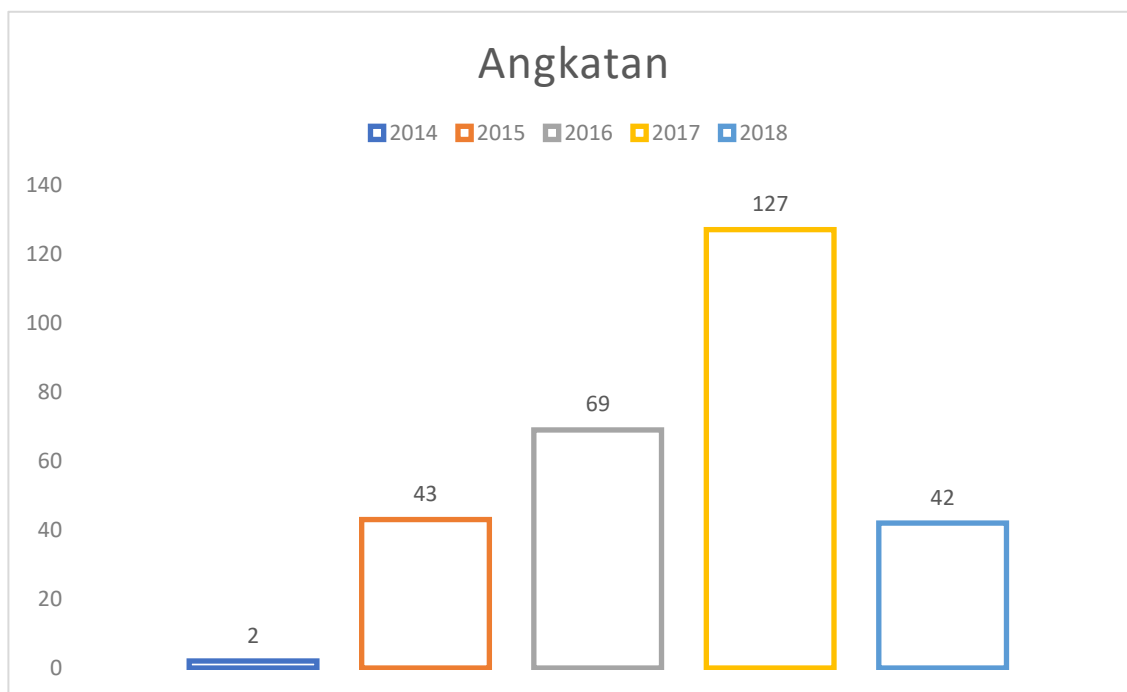
Tabel 4.3 Data Distribusi Angkatan Perkuliahan Subjek Penelitian

Angkatan	N	Presentase
2014	2	0,7%
2015	43	15,2%
2016	69	24,4%
2017	127	44,9%
2018	42	14,8%
Total	283	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa subjek dengan angkatan perkuliahan pada tahun 2017 berada pada persentase tertinggi yaitu sebanyak 127 mahasiswa (44,9%). Selain itu, subjek dengan angkatan perkuliahan pada tahun 2014 berada pada persentase terendah yaitu sebanyak dua mahasiswa (0,7%).

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan menghasilkan grafik 4.3 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.3 Data Distribusi Angkatan Perkuliahan Subjek Penelitian



4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas

Gambaran subjek penelitian berdasarkan fakultas dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu sebagai berikut:

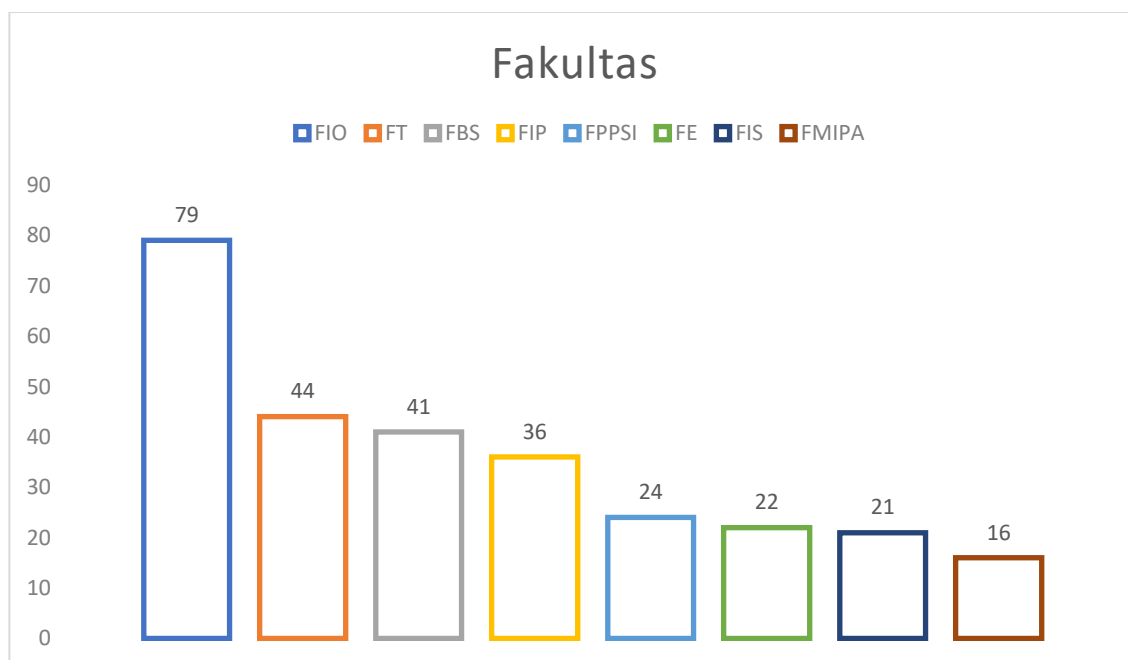
Tabel 4.4 Data Distribusi Fakultas Subjek Penelitian

Fakultas	N	Presentase
1. FIO	79	27,9%
2. FT	44	15,5%
3. FBS	41	14,5%
4. FIP	36	12,7%

Fakultas	N	Presentase
5. FPPSI	24	8,5%
6. FE	22	7,8%
7. FIS	21	7,4%
8. FMIPA	16	5,7%
Total	283	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa subjek sebagai mahasiswa FIO (Fakultas Ilmu Keolahragaan) berada pada persentase tertinggi yaitu sebanyak 79 mahasiswa (27,9%). Selain itu, subjek sebagai mahasiswa FMIPA berada pada persentase terendah yaitu 16 mahasiswa (5,7%). Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan menghasilkan grafik 4.4 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.4 Data Distribusi Fakultas Subjek Penelitian



4.1.5 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut:

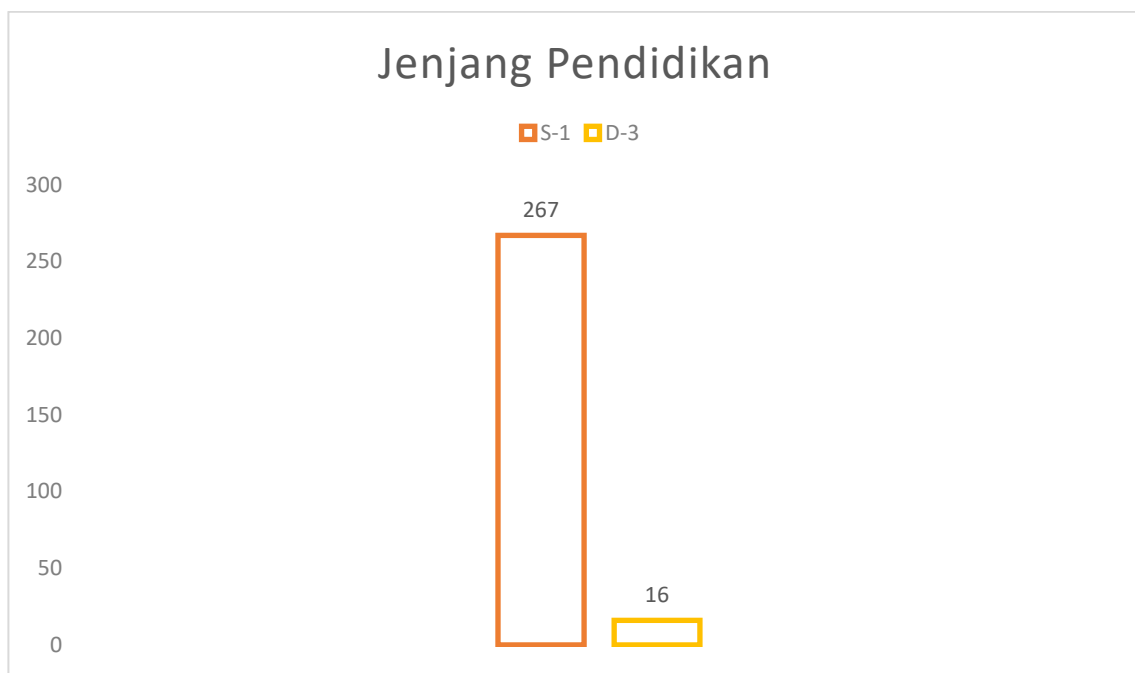
Tabel 4.5 Data Distribusi Jenjang Pendidikan Subjek Penelitian

Jenjang Pendidikan	N	Presentase
S-1	267	94,3%
D-3	16	5,7%
Total	283	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 283 orang yang terdiri dari 267 mahasiswa dengan jenjang pendidikan S-1 (94,3%) dan 16 mahasiswa dengan jenjang pendidikan D-3 (5,7%). Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian ini mayoritas adalah mahasiswa dengan jenjang pendidikan S-1.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan menghasilkan grafik 4.5 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.5 Data Distribusi Jenjang Pendidikan Subjek Penelitian



4.1.6 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Daerah Asal

Gambaran subjek penelitian berdasarkan daerah asal dapat dilihat pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Distribusi Daerah Asal Subjek Penelitian

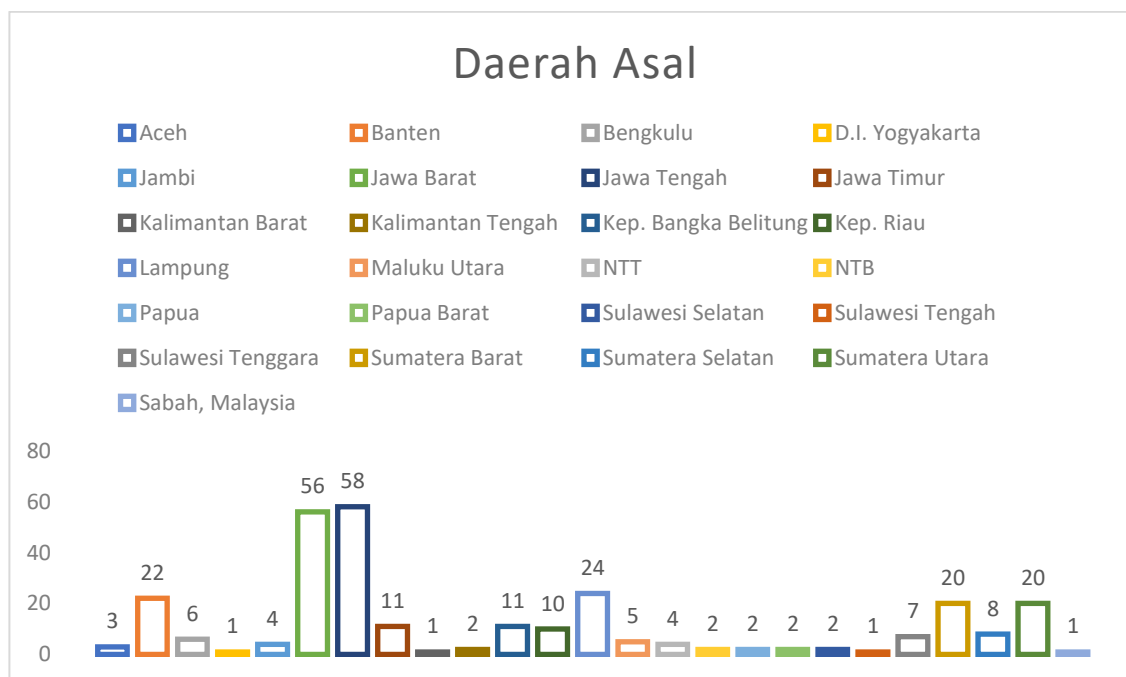
Daerah Asal (Provinsi)	N	Presentase
1. Aceh	3	1,1%
2. Banten	22	7,8%
3. Bengkulu	6	2,1%
4. D. I. Yogyakarta	1	0,4%

Daerah Asal (Provinsi)	N	Presentase
5. Jambi	4	1,4%
6. Jawa Barat	56	19,8%
7. Jawa Tengah	58	20,5%
8. Jawa Timur	11	3,9%
9. Kalimantan Barat	1	0,4%
10. Kalimantan Tengah	2	0,7%
11. Kep. Bangka Belitung	11	3,9%
12. Kep. Riau	10	3,5%
13. Lampung	24	8,5%
14. Maluku Utara	5	1,8%
15. NTB	4	1,4%
16. NTT	2	0,7%
17. Papua	2	0,7%
18. Papua Barat	2	0,7%
19. Sulawesi Selatan	2	0,7%
20. Sulawesi Tengah	1	0,4
21. Sulawesi Tenggara	7	2,5%
22. Sulawesi Barat	20	7,1%
23. Sumatera Selatan	8	2,8%
24. Sumatera Utara	20	7,1%
25. Sabah, Malaysia	1	0,4%
Total	283	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa subjek yang berasal pada provinsi Jawa Tengah berada pada persentase tertinggi yaitu sebanyak 58 mahasiswa (20,5%). Selanjutnya, subjek yang berasal pada provinsi D.I. Yogyakarta, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Tengah berada pada persentase terendah yaitu sebanyak satu mahasiswa (0,4%). Di samping itu, terdapat satu orang mahasiswa yang berasal dari luar provinsi di Indonesia yaitu Sabah, Malaysia dengan persentase 0,4%.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan menghasilkan grafik 4.6 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.6 Data Distribusi Daerah Asal Subjek Penelitian



4.1.7 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal

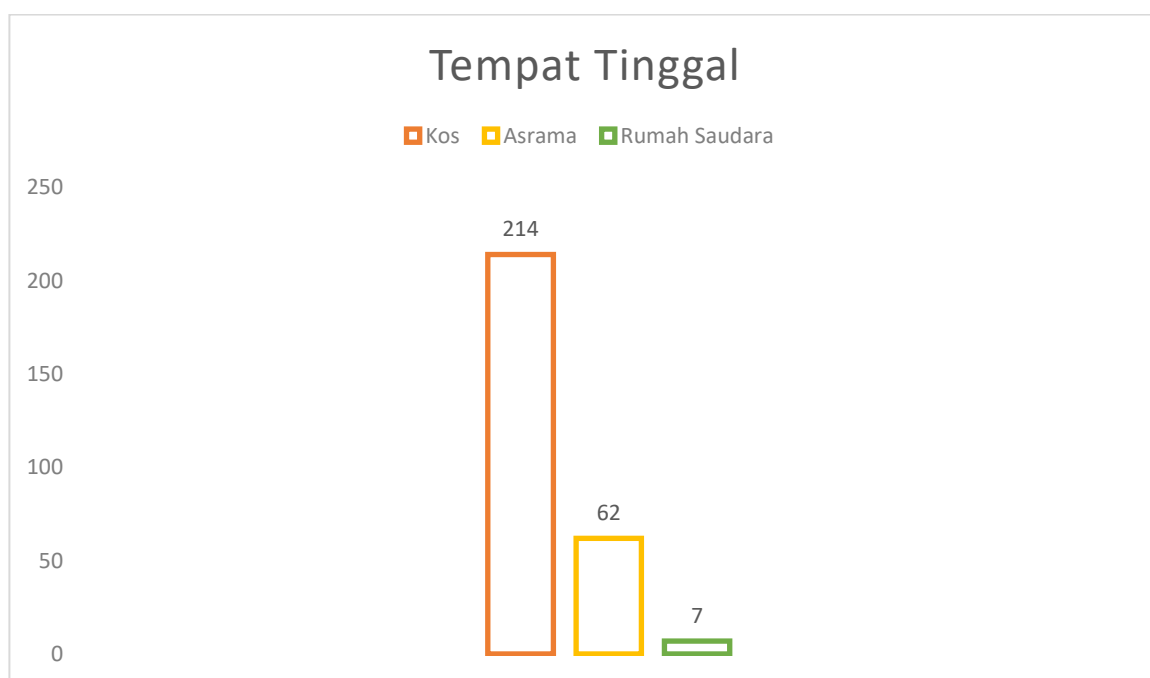
Gambaran subjek penelitian berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat pada tabel 4.7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Distribusi Tempat Tinggal Subjek Penelitian

Tempat Tinggal	N	Presentase
Kos	214	75,6%
Asrama	62	21,9%
Rumah Saudara	7	2,5%
Total	231	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa subjek yang bertempat tinggal di kos berada pada persentase tertinggi yaitu sebanyak 214 mahasiswa (75,6%), sedangkan subjek yang bertempat tinggal di rumah saudara berada pada persentase terendah yaitu sebanyak 7 mahasiswa (2,5%). Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan menghasilkan grafik 4.7 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.7 Data Distribusi Tempat Tinggal Subjek Penelitian



4.1.8 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Kondisi Orang Tua

Gambaran subjek penelitian berdasarkan kondisi orang tua dapat dilihat pada tabel 4.8 yaitu sebagai berikut:

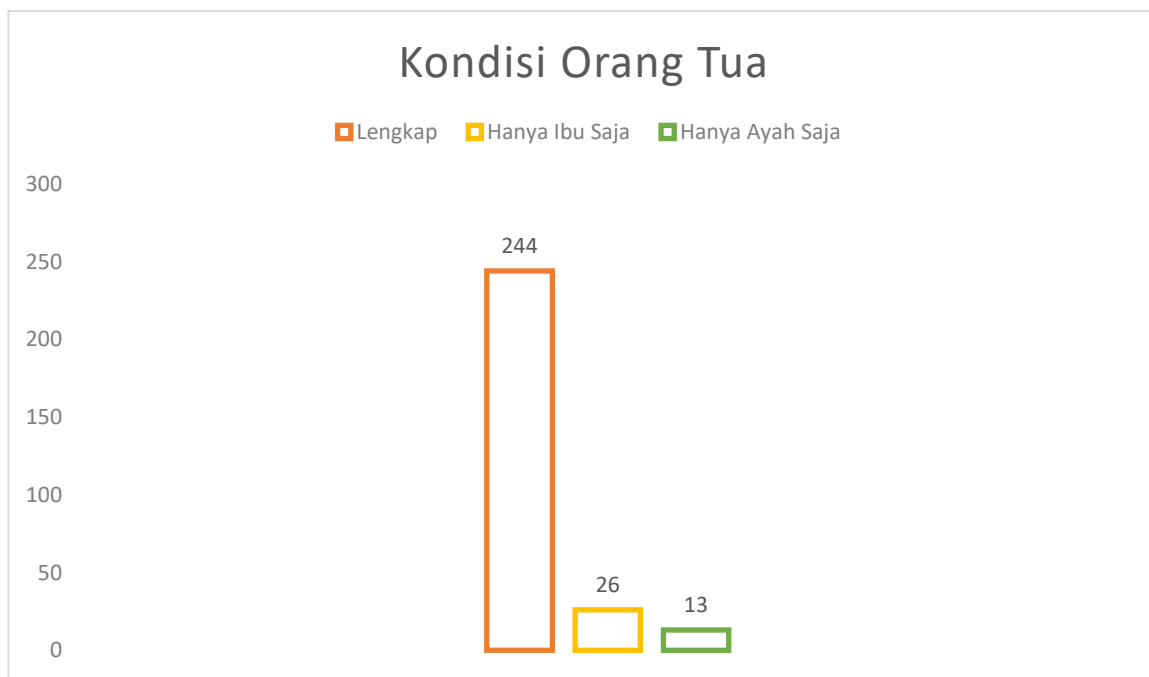
Tabel 4.8 Data Distribusi Kondisi Orang Tua Subjek Penelitian

Kondisi Orang Tua	N	Presentase
Lengkap	244	86,2%

Kondisi Orang Tua	N	Presentase
Hanya Ibu Saja	26	9,2%
Hanya Ayah Saja	13	4,6%
Total	283	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa subjek dengan kondisi orang tua lengkap atau masih memiliki ayah dan ibu berada pada persentase tertinggi yaitu sebanyak 244 mahasiswa (86,2%), sedangkan subjek dengan kondisi orang tua hanya ayah saja berada pada persentase terendah yaitu sebanyak 13 mahasiswa (4,6%). Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan menghasilkan grafik 4.8 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4.8 Data Distribusi Kondisi Orang Tua Subjek Penelitian



4.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Kedua tahapan tersebut, akan dijelaskan secara ringkas dan jelas pada subbab di bawah ini.

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti untuk meneliti salah satu variabel psikologi yaitu ketakutan akan kegagalan atau yang dikenal juga dengan *fear of failure* dalam ranah pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Berbicara mengenai pendidikan, fokus utama dalam penelitian ini ialah terkait proses akademis yang dijalani oleh para mahasiswa. Dengan adanya rasa keingintahuan, peneliti mencoba untuk mencari tahu fenomena dan literatur yang berkaitan dengan ketakutan akan kegagalan sebagai fondasi dalam penelitian ini. Setelah mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan mayoritas mahasiswa dapat merasa takut gagal dalam bidang akademis, peneliti tertarik untuk menjadikan salah satu faktornya yaitu suasana dalam keluarga khususnya persepsi harapan orang tua sebagai bahan untuk mencari variabel kedua yang hendak diteliti.

Suasana dalam keluarga yang diartikan oleh Winkel (1996) ialah gambaran suatu keadaan dimana seorang orang tua menaruh permintaan atau harapan pada diri anak sebagai mahasiswa untuk menjadi yang terbaik di perkuliahannya atau minimal mahasiswa diharapkan dapat mengerahkan kemampuan mereka semaksimal mungkin dalam hal akademisnya. Sehingga berdasarkan teori ini, peneliti menemukan variabel kedua yang hendak diteliti yaitu persepsi terhadap harapan orang tua. Setelah peneliti menemukan variabel kedua, maka peneliti mencari tahu kembali fenomena dan literatur yang akan digunakan sebagai dasar penelitian dari variabel yang akan digunakan ini.

Dalam proses mencari fenomena dan literatur tersebut, timbullah ide dalam pemikiran peneliti untuk menjadikan mahasiswa yang sedang merantau sebagai subjek penelitian. Ide ini muncul ketika peneliti mencari tahu teori mengenai merantau dan alasan seseorang untuk merantau. Dimana pastinya terdapat suatu tujuan seseorang

memutuskan untuk merantau dan ada beban tersendiri dalam mencapai tujuan tersebut karena untuk mencapainya mereka harus meninggalkan kampung halamannya terlebih keluarga.

Sesudah fenomena, literatur dan juga alat ukur dari kedua variabel yaitu ketakutan akan kegagalan dan persepsi terhadap harapan orang tua terkumpul dan dirasa sudah cukup, peneliti kemudian melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk meneliti kedua variabel tersebut dengan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan lima orang mahasiswa yang sedang merantau dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Jakarta. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan melihat bahwa adanya fenomena berdasarkan ketersediaan data pada populasi yang dituju dan merumuskan gambaran penelitian pada tahapan berikutnya.

Tahapan selanjutnya peneliti menggali lebih dalam mengenai alat ukur dari kedua variabel tersebut. Pada pengukuran ketakutan akan kegagalan peneliti menggunakan teori yang dijelaskan oleh Conroy (2002). Instrumen yang dikonstruksi oleh Conroy (2001) yaitu *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) telah diterjemahkan oleh penerjemah tersumpah, diadopsi dan digunakan dalam penelitiannya oleh Putri Marhaeni (2017). Berkaitan dengan hal itu, peneliti memutuskan melakukan adopsi instrumen yang telah diadopsi langsung oleh Putri Marhaeni (2017) dari instrumen yang dikonstruksi oleh Conroy (2001) tersebut. Sementara itu, pada pengukuran persepsi terhadap harapan orang tua, peneliti menggunakan teori yang dinyatakan oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011). Instrumen yang dikonstruksi oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011) ini yaitu *Perception of Parental Expectations Inventory* (PPEI) diterjemahkan oleh peneliti melalui penerjemah tersumpah dan diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan konteks penelitian ini.

Sebelum dilaksanakannya uji coba, kedua alat ukur melalui proses *expert judgement* terlebih dahulu oleh dosen pembimbing pertama, dosen pembimbing kedua dan satu dosen lain pada bidang keahliannya masing-masing. Kemudian peneliti

melakukan uji keterbacaan, dengan melibatkan tiga orang responden yang berguna untuk mendapatkan umpan balik terkait butir mana saja pada instrumen yang sulit untuk dipahami agar peneliti dapat melakukan perubahan pada butir tersebut. Setelah itu peneliti melakukan uji coba kepada lima puluh responden yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dari berbagai fakultas dengan kriteria yang sama dengan responden yang akan berpartisipasi sebagai data akhir nantinya.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti mencari tahu terlebih dahulu jumlah mahasiswa yang sedang merantau di Universitas Negeri Jakarta melalui layanan Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PUSTIKOM) di UNJ. Hal ini berguna untuk melakukan perhitungan dalam menentukan banyaknya sampel yang akan diambil sebagai subjek dalam penelitian ini. Namun dikarenakan adanya gangguan dalam melihat data diri setiap mahasiswa maka peneliti tidak dapat mengetahui angka pasti dari banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini. Jadi, jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 283 mahasiswa. Sampel tersebut merupakan data yang diperoleh peneliti dengan usaha peneliti semaksimal mungkin dan keterbatasan waktu.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data final adalah skala ketakutan akan kegagalan dan skala persepsi terhadap harapan orang tua yang sudah direvisi dan valid. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua media yaitu kuesioner fisik dan kuesioner online (*Google Form*) kepada setiap responden. Kuesioner fisik dilakukan peneliti dengan menemui responden yang telah melakukan janji untuk bertemu sebelumnya. Sementara itu, kuesioner online dilakukan peneliti dengan melakukan *personal chat* kepada responden melalui aplikasi *whatsapp* dan LINE. Kuesioner online dilakukan hanya kepada responden yang tidak mempunyai banyak waktu untuk bertemu secara langsung, biasanya dikarenakan responden masih berada di kampung halaman atau responden sedang sibuk mempersiapkan tugas akhir semester dan ujian akhir semester. Pengambilan data penelitian dilakukan selama 19 hari, yaitu pada tanggal 27 Juni 2019 sampai dengan 15 Juli 2019. Total subjek

penelitian yang didapat sebanyak 283 mahasiswa, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk memperoleh hasil final.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Data Deskriptif Ketakutan Akan Kegagalan

Variabel ketakutan akan kegagalan diukur menggunakan alat ukur yang dikonstruksi oleh Conroy (2001) dan diadopsi oleh Putri Marhaeni (2017). Skala ini terdiri dari 35 butir dan diisi oleh 283 responden. Berdasarkan persebaran data tersebut dihasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

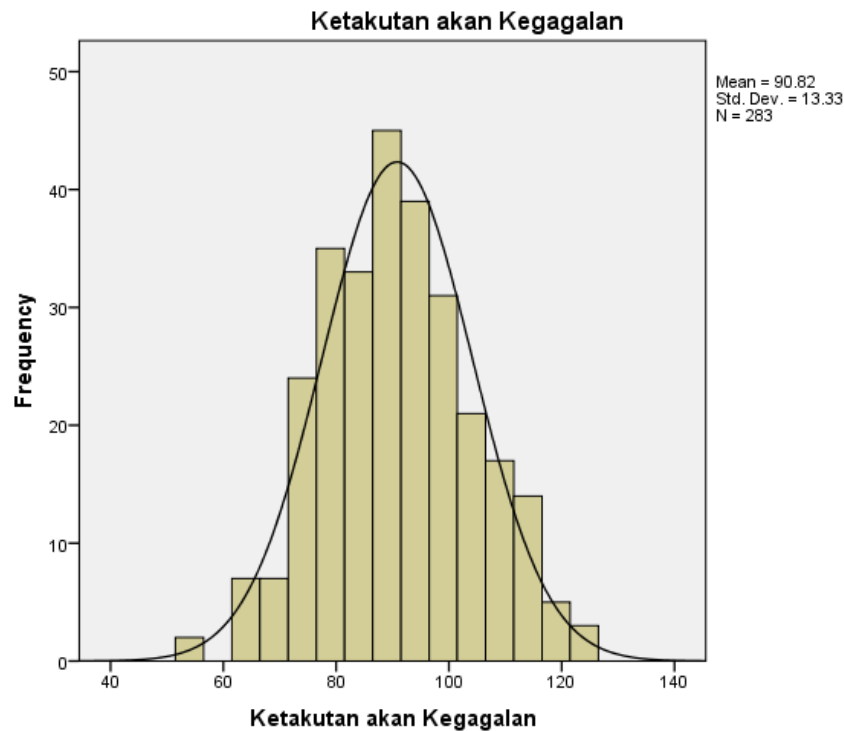
Tabel 4.9 Data Deskriptif Ketakutan Akan Kegagalan

Statistik	Nilai pada <i>Output</i>
Mean	90,82
Median	91
Modus	97
Standar Deviasi	13,330
Varians	177,694
Skewness	0,160
Kurtosis	-0,158
Range	72
Nilai Minimum	54
Nilai Maksimum	126
Sum	25702

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, data deskriptif ketakutan akan kegagalan terdiri dari rata-rata sebesar 90,82; nilai tengah sebesar 91; nilai yang paling sering muncul sebesar 97; nilai fluktuasi antar data sebesar 13,330; nilai sebaran data sebesar 177,694; nilai kemencengan sebesar 0,160; nilai keruncingan sebesar -0,158; jarak antara nilai

tertinggi dan nilai terendah sebesar 72; nilai terendah sebesar 54; nilai tertinggi sebesar 126 dan nilai total keseluruhan data sebesar 25702.

Data deskriptif ketakutan akan kegagalan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Kurva Distribusi Data Ketakutan Akan Kegagalan

Sumber: SPSS 23

4.3.2 Kategorisasi Skor Ketakutan Akan Kegagalan

Tujuan dari kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah dan berjenjang antar kelompoknya menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kategorisasi sifatnya relatif, sehingga setiap peneliti diperbolehkan untuk menentukan luasnya interval secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas wajar dan diterima akal (Azwar, 2012).

Rentang nilai dan kategorisasi pada variabel ketakutan akan kegagalan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian pada Variabel Ketakutan Akan Kegagalan

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$x > \mu$	$x > 87,5$	Tinggi
$x \leq \mu$	$x \leq 87,5$	Rendah

Tabel 4.11 Kondisi Empiris Ketakutan Akan Kegagalan pada Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta

Tinggi	Rendah
168 responden	115 responden

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa Mean Teoretik variabel ketakutan akan kegagalan pada penelitian ini sebesar 87,5 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 21, sehingga dapat diketahui bahwa lebih dari setengah subjek dalam penelitian ini ($n=168$) mempunyai rasa takut akan kegagalan dalam kategori “Tinggi” dengan skor total ketakutan akan kegagalan dari masing-masing individu lebih dari 87,5.

4.3.3 Data Deskriptif Persepsi Harapan Orang Tua

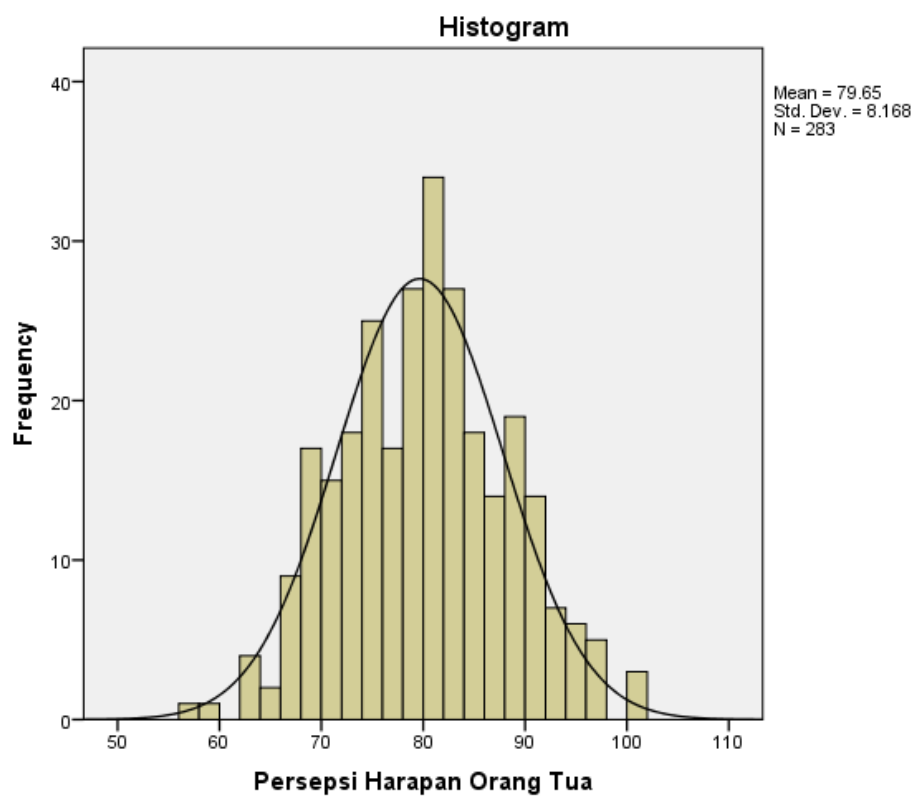
Variabel persepsi terhadap harapan orang tua diukur menggunakan alat ukur yang diadopsi langsung dari instrumen yang dikonstruksi oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011). Skala ini terdiri dari 25 butir dan diisi oleh 283 responden. Berdasarkan persebaran data tersebut dihasilkan data yang dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Data Deskriptif Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

Statistik	Nilai pada <i>Output</i>
Mean	79,65
Median	80
Modus	82
Standar Deviasi	8,168
Varians	66,724
Skewness	0,060
Kurtosis	-0,286
Range	43
Nilai Minimum	57
Nilai Maksimum	100
Sum	22542

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, data deskriptif persepsi terhadap harapan orang tua terdiri dari rata-rata sebesar 79,65; nilai tengah sebesar 80; nilai yang paling sering muncul sebesar 82; nilai fluktuasi antar data sebesar 8,168; nilai sebaran data sebesar 66,724; nilai kemencengan sebesar 0,060; nilai keruncingan sebesar -0,286; jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 43; nilai terendah sebesar 57; nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai total keseluruhan data sebesar 22542.

Data deskriptif ketakutan akan kegagalan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Kurva Distribusi Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

Sumber: SPSS 23

4.3.4 Kategorisasi Skor Persepsi Harapan Orang Tua

Rentang nilai dan kategorisasi pada variabel ketakutan akan kegagalan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Penelitian pada Variabel Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$x > \mu$	$x > 62,5$	Tinggi
$x \leq \mu$	$x \leq 62,5$	Rendah

Tabel 4.14 Kondisi Empiris Persepsi Harapan Orang Tua pada Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta

Tinggi	Rendah
279 responden	4 responden

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa Mean Teoritik variabel persepsi harapan orang tua pada penelitian ini sebesar 62,5 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 15, sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian ($n=279$) mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya dalam kategori “Tinggi” dengan skor total persepsi harapan orang tua dari masing-masing individu lebih dari 62,5.

4.3.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah penyebaran data dalam penelitian normal atau tidak. Uji normalitas data merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat dalam menentukan apakah suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis.. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof -Smirnov* dengan bantuan SPSS 23. Kaidah yang digunakan yaitu jika nilai $p > 0,05$ maka penyebaran data tergolong normal, demikian

juga sebaliknya. Di samping itu, peneliti juga menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* menurut Spiegel dan Stephens (2007) yang menyatakan bahwa data yang memiliki sampel lebih dari tiga puluh responden dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji normalitas, dihasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Ketakutan Akan Kegagalan dan Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

Variabel	P	α	Interpretasi dengan <i>Kolmogorof- Smirnov</i>	Interpretasi asumsi CLT
Ketakutan				
Akan	0,200	0,05	Normal	Normal
Kegagalan				
Persepsi				
terhadap	0,011	0,05	Tidak Normal	Normal
Harapan				
Orang Tua				

Berdasarkan tabel 4.15, hasil analisis variabel ketakutan akan kegagalan diperoleh nilai $p = 0,200$, berarti $p > 0,05$, yang artinya penyebaran data berdistribusi normal. Sementara itu, hasil analisis variabel persepsi terhadap harapan orang tua diperoleh nilai $p = 0,011$, berarti $p < 0,05$, yang artinya penyebaran data berdistribusi tidak normal. Walaupun demikian, berdasarkan interpretasi asumsi *Central Limit Theorem* dengan jumlah sampel lebih dari tiga puluh responden, maka data pada kedua variabel diasumsikan berdistribusi normal.

4.3.6 Uji Linearitas

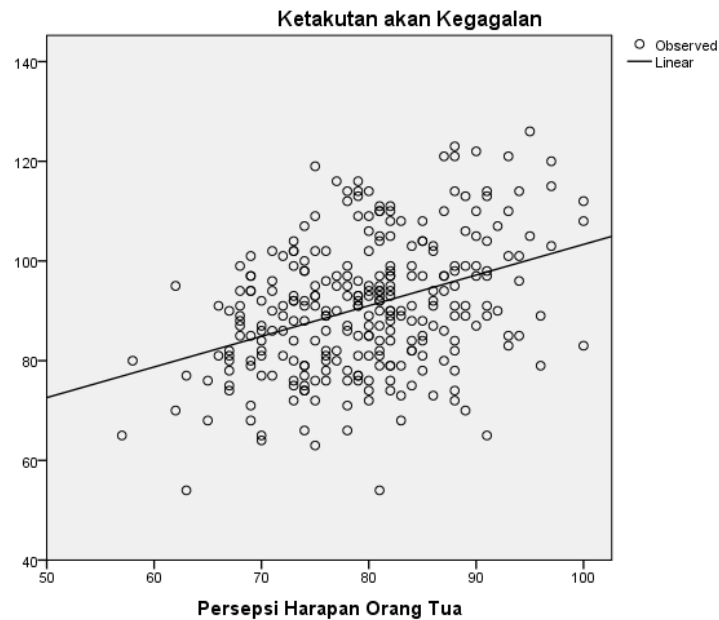
Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait tergolong linear atau tidak (Rangkuti dan Wahyuni, 2017). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Kaidah yang digunakan yaitu jika nilai $p < 0,05$ maka kedua variabel bersifat linear satu sama lain, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan uji linearitas, dihasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Variabel

Variabel	P	α	Interpretasi
Ketakutan Akan Kegagalan Persepsi terhadap Harapan Orang Tua	0,000	0,05	Linear

Berdasarkan pada tabel 4.16, hasil analisis variabel ketakutan akan kegagalan dan persepsi terhadap harapan orang tua diperoleh nilai $p = 0,000$, berarti $p < 0,05$, yang artinya kedua variabel bersifat linear satu sama lain. Hubungan linearitas antar variabel dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Scatter Plot Persepsi Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan

Sumber: SPSS 23

4.3.7 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menunjukkan hubungan timbal balik antara variabel bebas dengan variabel terikat (Rangkuti, 2015). Uji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Hal ini dikarenakan untuk mencari hubungan atau membuktikan hipotesis dengan data antar variabel berdistribusi normal dan kedua variabel berskala interval, teknik korelasi *product moment* dari Pearson sangat tepat untuk digunakan (Rangkuti, 2015).

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari perhitungan korelasi Pearson antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan.

4.3.7.1 Uji Korelasi Skala Persepsi Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan

Korelasi Pearson antara skala persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan memiliki koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,377 dengan nilai p (sig) = 0,000. Kaidah yang digunakan yaitu jika nilai $p < 0,05$ sehingga korelasi yang terjadi signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan uji korelasi, dihasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Korelasi Pearson Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Ketakutan Akan Kegagalan

Variabel	r hitung	P	α	Interpretasi
Persepsi terhadap Harapan Orang Tua Ketakutan Akan Kegagalan	0,377	0,000	0,05	Ha diterima, Ho ditolak

4.3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear satu prediktor yaitu hanya ada satu variabel prediktor yang digunakan untuk memprediksi variabel kriterium. Analisis regresi dapat dilakukan hanya jika terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabelnya (Rangkuti, 2015). Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas

terhadap variabel terikat. Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

Ho : Tidak terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta

Ha : Terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, dihasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	P	α	F hitung	F tabel (df 1:283)	Interpretasi
Persepsi terhadap Harapan Orang Tua Ketakutan Akan Kegagalan	0,000	0,05	46,500	3,89	Ha diterima, Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan

a. *Dependent Variable:* Ketakutan Akan Kegagalan

b. *Predictors: (Constant),* Persepsi Harapan Orang Tua

Berdasarkan uji regresi linear satu prediktor, nilai F hitung sebesar 46,500 dengan F tabel untuk sampel yang berjumlah 283 responden dan taraf signifikansi 0,05 adalah 3,89 dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel dan nilai p < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika F hitung < F tabel dan nilai p > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Nilai F hitung sebesar 46,500 dan nilai p sebesar 0,000, berarti F hitung > F tabel dan nilai p < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan. Dapat disimpulkan bahwa Ho

ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel persepsi harapan orang tua dapat digunakan untuk memprediksi ketakutan akan kegagalan.

Peneliti melakukan pengujian untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Model Summary

Variabel	R	R square	Adjusted R Square
Persepsi terhadap Harapan Orang Tua	0,377	0,142	0,139
Ketakutan Akan Kegagalan			

a. *Predictors:* Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

b. *Dependent Variable:* Ketakutan Akan Kegagalan

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,142 (14,2%) yang berarti persepsi harapan orang tua berkontribusi sebesar 14,2% untuk memprediksi ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi harapan orang tua memengaruhi ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta sebesar 14,2% dan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.20 Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized		Standardized Coefficient Beta	t	Sig
	Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	41,839	7,220		5,795	0,000
Persepsi terhadap Harapan Orang Tua	0,615	0,090	0,377	6,819	0,000

a. Dependent Variable: Ketakutan Akan Kegagalan

Berdasarkan data pada tabel 4.20 dapat ditentukan persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41,839 + (0,615)X$$

Keterangan :

Y = variabel yang diprediksi/kriterium/variabel terikat (ketakutan akan kegagalan)

X = variabel prediktor/variabel bebas (persepsi harapan orang tua)

a = bilang konstan

b = koefisien prediktor

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa bilangan konstan variabel ketakutan akan kegagalan tanpa dipengaruhi oleh persepsi terhadap harapan orang tua adalah 41,839. Apabila terjadi pengaruh dari persepsi terhadap harapan orang tua maka nilai bilangan konstan dari ketakutan akan kegagalan akan mengalami kenaikan sebesar 0,615.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan analisis regresi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel persepsi harapan orang tua dan ketakutan akan kegagalan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, yang artinya semakin tinggi seorang mahasiswa rantau mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya maka akan semakin tinggi juga ketakutan akan kegagalannya dalam hal akademis. Sebaliknya jika semakin rendah seorang mahasiswa rantau mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya maka akan semakin rendah juga ketakutan akan kegagalannya dalam hal akademis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana Nur Hidayah (2012) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan dan Ketakutan akan Kegagalan”, dimana hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan yang artinya semakin tinggi harapan orang tua dipersepsikan oleh mahasiswa maka ketakutan akan kegagalan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta sebesar 14,2% dan 85,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Winkel (1996), faktor-faktor yang memengaruhi ketakutan akan kegagalan dalam hal akademis yaitu suasana belajar mengajar di kelas, suasana dalam keluarga, dan alam pikiran mahasiswa itu sendiri.

Kemudian total skor dari keseluruhan subjek penelitian menunjukkan bahwa 98,58% responden termasuk pada kategori “tinggi” dalam mempersepsikan harapan orang tua. Sedangkan untuk ketakutan akan kegagalan menunjukkan bahwa 59,36% subjek penelitian berada pada kategori “tinggi”. Berdasarkan kategorisasi skor tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta

mempersepsikan harapan orang tuanya tinggi sehingga berpengaruh pada ketakutan akan kegagalan yang tinggi juga.

4.5 Keterbatasan Penelitian

- a. Saat pengumpulan data, peneliti hanya dapat menjangkau mahasiswa yang sedang merantau pada jenjang pendidikan D-3 dan S-1 saja, sehingga data kurang dapat diberlakukan pada mahasiswa yang sedang merantau pada jenjang pendidikan S-2 dan S-3 di Universitas Negeri Jakarta.
- b. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini dan berasal dari provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat rentangnya sangat jauh dibandingkan dengan provinsi lainnya yang berada pada posisi jumlah responden terendah, sehingga cakupan responden dari provinsi tertentu kurang luas.
- c. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta sebagai populasi penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.
- d. Penelitian ini hanya mengukur persepsi harapan orang tua secara umum tanpa membedakan orang tua kandung maupun orang tua tiri yang kemungkinan memiliki pengharapan yang berbeda-beda terhadap anaknya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta. Pengaruh antara kedua variabel ditunjukkan dengan nilai koefisien prediktor sebesar 0,615 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat seorang mahasiswa rantau mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya maka akan semakin tinggi juga tingkat ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta, begitu pula sebaliknya. Pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan sebesar 14,2%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat 85,8% faktor lainnya yang memengaruhi ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara persepsi harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta. Seseorang yang mempunyai rasa takut gagal cenderung akan menghindari situasi yang kompetitif karena apabila ia gagal maka keyakinan diri dan keyakinan orang lain terhadap kemampuan dirinya akan menurun. Ketidakpastian akan hal yang terjadi di masa mendatang, berakibat pada

menurunnya motivasi individu dalam mencapai keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting bagi seorang mahasiswa untuk dapat menangani perasaan takut gagal yang berlebihan pada dirinya, agar ia dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya demi mencapai keberhasilan khususnya dalam hal akademis

Setiap individu berada pada tingkat yang berbeda-beda dalam mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya. Apabila individu mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya tinggi sehingga ia memacu dirinya untuk melakukan performansi terbaiknya tanpa merasa takut akan gagal, maka hal itu haruslah dipertahankan. Namun apabila individu mempersepsikan harapan orang tua terlalu tinggi sehingga berakibat pada meningkatnya rasa takut gagal pada individu, maka sebaiknya ia tidak menjadikan harapan orang tua yang ada pada dirinya sebagai suatu tuntutan atau tekanan yang berat untuk dilakukan. Dengan mengkaji penelitian ini, diharapkan mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta dapat memperoleh pemahaman tentang persepsi harapan orang tua dan dampaknya terhadap ketakutan akan kegagalan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran bagi pihak terkait, yaitu:

5.3.1 Mahasiswa Rantau

1. Memiliki target dalam mencapai studi adalah hal yang baik, namun sebaiknya lebih realistis atau disesuaikan dengan kemampuan yang telah dimiliki.
2. Diharapkan mahasiswa tidak merasa takut untuk menghadapi suatu ujian atau tes selama perkuliahan karena apabila gagal, melalui kegagalan tersebut menjadikan mahasiswa mengevaluasi diri untuk lebih baik di masa mendatang.
3. Mahasiswa diharapkan dapat mengendalikan alam pikirannya sendiri untuk tidak mempersepsikan harapan orang tua terhadap dirinya sebagai suatu tuntutan yang berat dan menakutkan melainkan menjadikan hal tersebut sebagai

dorongan untuk selalu optimis dalam memacu diri dengan mengerahkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin.

4. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada mahasiswa rantau yang masih memiliki orang tua sebagai pembelajaran bagi diri dengan kaitannya dalam mempersepsikan harapan orang tua dan ketakutan akan kegagalan.

5.3.2 Orang Tua

1. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian, pemahaman, dan pengertian atas segala usaha yang telah dilakukan oleh anak dalam mencapai nilai yang memuaskan dalam perkuliahannya.
2. Orang tua diharapkan dapat melihat prestasi lain yang diraih oleh anak tanpa harus memberikan penekanan berlebih hanya pada prestasi akademis saja.
3. Orang tua diharapkan memiliki sikap yang terbuka dalam menerima harapan dan ketakutan anak dalam kehidupan perkuliahannya, sehingga tidak memaksakan anak untuk selalu menjadi yang terbaik di antara teman-temannya melainkan mendorong anak untuk mengoptimalkan kemampuan yang ia miliki.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lainnya yang memengaruhi ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa, yaitu pengalaman pada masa awal kanak-kanak, karakteristik lingkungan, pengalaman belajar, faktor subjektif dan kontekstual.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan populasi mahasiswa rantau di seluruh Indonesia, agar hasil dari penelitiannya tidak terbatas hanya pada satu atau beberapa lokasi tertentu saja tetapi dapat digeneralisasikan pada mahasiswa rantau secara keseluruhan dimanapun lokasi perguruan tingginya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat membedakan pengharapan orang tua dari masing-masing responden yaitu orang tua kandung ataupun orang tua tiri yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Asri, D.N., & Dewi, N.K. (2014). *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun Ditinjau dari Efikasi Diri, Fear of Failure, Gaya Pengasuhan Orang Tua, dan Iklim Akademik*. Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI Madiun, 2(2), 32-37. Retrieved from <http://ejournal.ikipggrimadiun.ac.id/index.php/JP-LPPM/article/view/357>
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. (1999). *Pengantar Psikologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Atkinson. (1993). *Pengantar Psikologi Jilid II* (8th Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Calhoun, J.F., & Acocella, J.R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. New York: R. R. Donnelly & Sons.
- Chaplin, J.P. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Christenson, S.L., Rounds, T. & Gorney, D. (1992). Family Factor and Student Achievement: An Avenue to Increase Students' Success. *School Psychology Quarterly*, 7(3), 178-206. doi:10.1037/h0088259
- Conroy, D.E. (2001). Progress in The Development of A Multidimensional Measure of Fear of Failure: The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI).

- Anxiety, Stress & Coping: An International Journal*, 14(4), 431-452.
doi:[10.1080/10615800108248365](https://doi.org/10.1080/10615800108248365)
- Conroy, D.E. (2003). Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolescents and Young Adults. *Journal of Personality*, 71(5), 757-784.
doi:10.1111/1467-6494.7105003
- Conroy, D.E., & Elliot, A.J. (2004). Fear of Failure and Achievement Goals in Sport: Addressing the Issue of The Chicken and The Egg. *Anxiety, Stress & Coping: An International Journal*, 17(3), 271-285. doi:[10.1080/1061580042000191642](https://doi.org/10.1080/1061580042000191642)
- Conroy, D.E., Kaye, M.P., & Fifer, A.M. (2007). Cognitive Links Between Fear of Failure and Perfectionism. *Journal of Rational Emotive & Cognitive Behavior Therapy*, 25(4), 237-253. doi:[10.1007/s10942-007-0052-7](https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7)
- Conroy, D.E., Willow, J.P., & Metzler, J.N. (2002). Multidimensional Fear of Failure Measurement: The Performance Failure Appraisal Inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(2), 76-90. doi:[10.1080/10413200252907752](https://doi.org/10.1080/10413200252907752)
- Dancey, C. P., & Reidy, J. (2014). *Statistics Without Maths For Psychology 6th Edition*. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Davidoff, L.L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar Jilid II*. Alih Bahasa: Juniati, M. Jakarta: Erlangga.
- Davison, G.C., Neale, J.M., & Kring, A.M. (2010). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Dister, N.S. (1982). *Pengalaman dan Motivasi Beragama Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Lembaga Penunjang Nasional (LAPENAS).
- Eisenberg, N., & Mussen, P.H. (1989). *The Root of Prosocial in Children*. New York: Cambridge University Press.

- Elliot, A.J., & Sheldon, K.M. (1997). Avoidance Achievement Motivation: A Personal Goals Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(1), 171-185. doi:10.1037/0022-3514.73.1.171
- Elliot, A.J., & Thrash, T.M. (2004). The Intergenerational Transmission of Fear of Failure. *Journal of Personality and Social Psychology*, (30) 8, 957-971.
- Fitria, D., & Riyono, B. (2006). Fear of Success dan Fear of Failure Ditinjau dari Gender dan Need for Achievement. *Naskah Publikasi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fogle, D.O. (1978). Learned Helplessness and Learned Restlessness. *Psychotherapy: Theory, Research and Practice*, 15(1), 39-47. doi:10.1037/h0085839
- Gleitman, H. (1991). *Psychology* (3rd Ed.). New York: W. W. Norton & Company.
- Gusniarti, U. 2002. Hubungan antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stress siswa sekolah plus. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanum, L., Kawuryan, F., & Dhanita, D.R. (2016). Aktualisasi Potensi Anak Bangsa Menuju Indonesia Emas. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*. 13 Agustus 2016: 81-96.
- Hariyanto, D.D., Dewi, E.I., & Aini, L. (2014). Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 125-131. Retrieved from <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/608>

- Hidayah, D.N. (2012). Persepsi Mahasiswa tentang Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan dan Ketakutan akan Kegagalan. *Educational Psychology Journal*, 1(1), 62-67.
- Hurlock, E.B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid II*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, E.A. (2006). Gambaran Resiliensi Pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Perguruan Tinggi Di Asrama UI. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Irsalina, F.I. (2017). Komunikasi Interpersonal Terhadap Dosen Pembimbing dan Ketakutan akan Kegagalan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Kadir. (2015). Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- King, L.A. (2013). *Psikologi Umum Jilid I*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kulsum, K.U. (2015). Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Pemilihan Karir. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Lazarus, R.S. (1976). *Pattern of Adjustment and Human Effectiveness*. Tokyo: McGraw Hill Kogausha..
- Leung, J.T.Y., & Shek, D. (2011). Validation of the Chinese Parental Expectation on Child's Future Scale. *International Journal on Disability and Human Development*, 10(3), 267-274. <https://doi.org/10.1515/ijdhhd.2011.039>
- Martasari, O.D. (2018). Hubungan antara Harapan Orang Tua dengan Depresi pada Mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- McClelland, D. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.

- Naim, M. (1984). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nainggolan, L. (2007). Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rangkuti, A.A. (2015). *Statistika Parametrik dan Non-Parametrik*. Jakarta: FIP Press.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). *Analiss Data Penelitian Kuantitatif Berbasil Clasical Test Theory dan Item Response Theory*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi.
- Rifa'i, A., & Anni, C.T. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sah, M.M. (2014). Hubungan Locus of Control dan Ketakutan akan Kegagalan dengan Perilaku Menyontek pada Siswa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sarwono, S.W. (1983). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). Development and Validation of Parental Expectations Inventory. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 37(1), 114-124.
- Schuller, R.H. (1992). *Dari Kemajuan Kepada Kemajuan*. Jakarta: Petrajaya.
- Setiawan, L.J., & Tjahjono. (1997). Hubungan antara Harapan Orang Tua akan Prestasi Anak dengan Motif Berprestasi. *Indonesia Psychological Journal*, 8(46), 129-143.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (1996). *Remaja dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Spiegel, M. R., & Stephens, L. J. (2007). *Teori dan Soal-Soal Statistik*. Edisi Ketiga. (Wiwit Kastawan dan Irzam Harmain, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Steinberg, L.D. (2002). *Adolescence* (6th Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprihanto, J., Harsiwi, T.H.A.M., Hadi, P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: STIEYKPN.
- Sutrisno, H. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwono. (1978). *Pengertian Mahasiswa*. Online. (Retrieved from <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>. 18 April 2019)
- Taylor, S.E. (2006). *Health Psychology* (6th Ed.). Singapore: McGraw Hill Book Co.
- Tim Penyusun. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trommsdorff, G. (2003). *Parent-Child Relations Over The Life Span: A Cross-Cultural Perspective*. Germany: Psychology Press.
- Uly, G. (2002). Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Tuntutan dan Harapan Sekolah dengan Derajat Stres Siswa Sekolah Plus. *Jurnal Psikologika*, 7(13), 53-68. doi:10.20885/psikologika.vol7.iss13.art5
- Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (2nd Ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wang, L-F., & Heppner, P.P. (2002). Assesing the Impact of Parental Expectations and Psychological Distress on Taiwanese College Students. *The Counseling Psychologist*, 30(4), 582-608. doi:10.1177/00100002030004006
- Widiyanto, M.A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widya, R., & Tuapattinaja, J. (2012). Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau. *Jurnal Ilmiah Kajian Perilaku*, 1 (2), 59-68.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yamamoto, Y. & Holloway, S.D. (2010). Parental Expectations an Children Academic Performance in Sociocultural Context. *Journal of Educational Psychology*, 22(3), 189-214. doi: 10.1007/s10648-010-9121-z
- Yusuf, A.M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.

Lampiran 1. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Ketakutan akan Kegagalan

- a. Ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	24.02	20.102	.494	.803
Item6	23.86	22.939	.274	.822
Item11	24.34	22.841	.278	.822
Item16	24.66	19.617	.592	.791
Item21	24.80	22.449	.313	.819
Item26	24.98	21.571	.434	.808
Item30	23.88	19.618	.681	.781
Item38	24.22	21.032	.521	.799
Item40	24.12	19.210	.717	.777
Item41	24.12	19.414	.662	.783

- b. Ketakutan akan penurunan penilaian diri individu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	12.98	5.857	.370	.580

Item7	13.02	5.408	.378	.575
Item12	13.16	5.688	.303	.606
Item27	12.94	4.507	.580	.476
Item31	12.54	6.662	.136	.656
Item35	13.86	5.919	.398	.572

c. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item3	5.16	2.341	.635	.640
Item8	5.10	2.786	.571	.712
Item13	4.98	2.714	.588	.693

d. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item4	17.22	17.685	.354	.849

Item14	17.16	18.464	.253	.860
Item19	17.54	15.764	.751	.799
Item24	17.72	17.389	.558	.824
Item28	17.78	15.440	.708	.803
Item32	17.44	15.190	.762	.795
Item36	17.68	15.936	.665	.809
Item39	17.18	16.069	.591	.819

e. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item5	19.06	15.609	.423	.789
Item10	19.52	14.336	.555	.770
Item15	19.48	13.234	.581	.766
Item20	19.88	14.434	.552	.771
Item25	19.38	13.016	.718	.741
Item29	20.78	16.747	.270	.806
Item33	19.28	14.002	.553	.770
Item37	20.12	14.924	.407	.793

KESELURUHAN

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.937	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	89.80	250.694	.503	.935
Item2	90.06	255.853	.469	.936
Item3	90.32	245.569	.652	.934
Item4	90.04	250.651	.557	.935
Item5	89.34	255.780	.470	.936
Item6	89.64	257.174	.410	.936
Item7	90.10	257.071	.336	.937
Item8	90.26	252.400	.486	.936
Item10	89.80	249.796	.632	.934
Item11	90.12	259.414	.300	.937
Item12	90.24	252.839	.500	.935
Item13	90.14	245.960	.714	.933
Item14	89.98	252.673	.494	.935
Item15	89.76	246.227	.626	.934
Item16	90.44	248.211	.617	.934
Item19	90.36	250.398	.638	.934
Item20	90.16	251.892	.560	.935
Item21	90.58	255.881	.431	.936
Item24	90.54	256.702	.440	.936
Item25	89.66	249.535	.584	.934
Item26	90.76	253.247	.532	.935
Item27	90.02	247.326	.649	.934
Item28	90.60	251.551	.525	.935
Item29	91.06	261.404	.259	.937
Item30	89.66	246.474	.762	.933

Item31	89.62	259.832	.299	.937
Item32	90.26	249.502	.610	.934
Item33	89.56	256.047	.353	.937
Item35	90.94	259.200	.346	.937
Item36	90.50	250.541	.592	.934
Item37	90.40	253.265	.459	.936
Item38	90.00	254.204	.496	.935
Item39	90.00	247.633	.661	.934
Item40	89.90	248.010	.679	.934
Item41	89.90	247.724	.670	.934

Lampiran 2. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Persepsi Harapan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	79.50	62.010	.448	.852
Item_2	79.08	64.442	.407	.854
Item_3	79.44	61.272	.502	.850
Item_4	79.30	62.255	.442	.852
Item_5	80.44	62.660	.298	.859
Item_7	79.20	63.592	.443	.853
Item_8	79.90	60.255	.509	.850
Item_9	79.10	62.337	.506	.851
Item_10	80.60	62.163	.334	.857
Item_11	80.08	61.667	.435	.853
Item_12	79.06	64.874	.357	.855
Item_13	79.08	63.749	.504	.852
Item_14	80.04	63.549	.241	.861
Item_15	79.42	62.983	.348	.856
Item_17	79.52	61.357	.538	.849
Item_18	79.32	63.365	.359	.855
Item_21	79.40	61.143	.507	.850
Item_22	79.60	59.796	.545	.848
Item_23	78.92	64.769	.495	.854
Item_24	79.16	64.668	.321	.856
Item_25	79.12	64.067	.344	.855
Item_26	79.32	61.855	.533	.850
Item_27	79.36	64.480	.240	.859
Item_28	79.20	63.510	.420	.853
Item_29	79.56	61.843	.479	.851

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Final**KUESIONER PENELITIAN****Kriteria:**

1. Mahasiswa aktif di UNJ
2. Memiliki orang tua (lengkap atau hanya salah satu saja)
3. Berasal dari luar kota Jabodetabek (merantau)
4. Pulang ke daerah asal maksimal 2 kali dalam 1 semester

**SARJANA PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2019

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam,

Perkenalkan saya Lusya Adelina Bernadet Sinaga, mahasiswa Sarjana Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta sedang melaksanakan penelitian terkait proses akademis pada mahasiswa yang sedang merantau. Untuk itu, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Keterlibatan Anda pada penelitian ini dilakukan secara sukarela.

Terdapat 35 pernyataan berskala (bagian 1) dan 25 pernyataan berskala (bagian 2) beserta pertanyaan demografis yang perlu Anda lengkapi. Adapun penjelasan dan petunjuk pengisian ialah sebagai berikut:

1. Kuesioner ini bukanlah suatu ujian atau tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah.
2. Anda diminta untuk menjawab seluruh data dengan jujur sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang Anda pilih pada kuesioner.
4. Seluruh informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah.

Atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Salam,

Lusya Adelina BS.

[\(lusyaadelina12@gmail.com\)](mailto:lusyaadelina12@gmail.com)

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial nama :
 Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan* (**coret yang tidak perlu**)
 Usia : tahun
 Angkatan :
 Semester :
 Jenjang : D-3 / S-1 / S-2 / S-3*
 Fakultas : FPPSI / FIP / FBS / FT / FE / FIO / FIS / FMIPA*
 Daerah asal :
 Domisili saat ini :
 Tempat Tinggal : Kos / Rumah Saudara / Asrama / dll*
 Kondisi Orang Tua : Lengkap / Hanya ayah saja / Hanya ibu saja*

PERSETUJUAN

Saya menyatakan bersedia untuk ikut serta menjadi partisipan dalam penelitian ini dan segala informasi yang saya berikan dapat dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,

.....

LEMBAR KUESIONER

BAGIAN 1

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk membaca dengan seksama dan mengisi sesuai keadaan Saudara sebenarnya dengan **memberikan tanda checklist (√) pada kolom** yang disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya gagal dalam proses perkuliahan, saya merasa kehilangan harga diri saya				
2.	Ketika saya gagal dalam proses perkuliahan, hal tersebut terjadi karena saya tidak cukup pintar dalam menampilkan performa saya				
3.	Masa depan saya terlihat tidak pasti ketika saya gagal dalam proses perkuliahan				

BAGIAN 2

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk membaca dengan seksama dan mengisi sesuai keadaan Saudara sebenarnya dengan **memberikan tanda checklist (✓) pada kolom** yang disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya mengharapkan saya untuk menghormati mereka dengan memenuhi keinginan mereka				
2.	Orang tua saya berharap saya tidak membuat mereka malu dengan perilaku saya				
3.	Orang tua saya meminta saya untuk belajar dengan giat agar saya mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang besar				

Lampiran 4. Data Demografi Jenis Kelamin

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	133	47.0	47.0	47.0
	Perempuan	150	53.0	53.0	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 5. Data Demografi Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 tahun	13	4.6	4.6	4.6
	19 tahun	74	26.1	26.1	30.7
	20 tahun	92	32.5	32.5	63.3
	21 tahun	57	20.1	20.1	83.4
	22 tahun	36	12.7	12.7	96.1
	23 tahun	9	3.2	3.2	99.3
	24 tahun	1	.4	.4	99.6
	25 tahun	1	.4	.4	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 6. Data Demografi Angkatan Perkuliahan

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2014	2	.7	.7	.7
	2015	43	15.2	15.2	15.9
	2016	69	24.4	24.4	40.3
	2017	127	44.9	44.9	85.2
	2018	42	14.8	14.8	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 7. Data Demografi Fakultas

		Fakultas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FIO	79	27.9	27.9	27.9
	FT	44	15.5	15.5	43.5
	FBS	41	14.5	14.5	58.0
	FIP	36	12.7	12.7	70.7
	FE	22	7.8	7.8	78.4
	FPPSI	24	8.5	8.5	86.9
	FIS	21	7.4	7.4	94.3
	FMIPA	16	5.7	5.7	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 8. Data Demografi Jenjang Pendidikan

		Jenjang Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S-1	267	94.3	94.3	94.3
	D-3	16	5.7	5.7	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 9. Data Demografi Daerah Asal (Provinsi)

		Provinsi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Aceh	3	1.1	1.1	1.1
	Banten	22	7.8	7.8	8.8
	Bengkulu	6	2.1	2.1	11.0
	D. I. Yogyakarta	1	.4	.4	11.3
	Jambi	4	1.4	1.4	12.7

Jawa Barat	56	19.8	19.8	32.5
Jawa Tengah	58	20.5	20.5	53.0
Jawa Timur	11	3.9	3.9	56.9
Kalimantan Barat	1	.4	.4	57.2
Kalimantan Tengah	2	.7	.7	58.0
Kep. Bangka Belitung	11	3.9	3.9	61.8
Kep. Riau	10	3.5	3.5	65.4
Lampung	24	8.5	8.5	73.9
Maluku Utara	5	1.8	1.8	75.6
NTB	4	1.4	1.4	77.0
NTT	2	.7	.7	77.7
Papua	2	.7	.7	78.4
Papua Barat	2	.7	.7	79.2
Sulawesi Selatan	2	.7	.7	79.9
Sulawesi Tengah	1	.4	.4	80.2
Sulawesi Tenggara	7	2.5	2.5	82.7
Sumatera Barat	20	7.1	7.1	89.8
Sumatera Selatan	8	2.8	2.8	92.6
Sumatera Utara	20	7.1	7.1	99.6
Sabah, Malaysia	1	.4	.4	100.0
Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 10. Data Demografi Tempat Tinggal

TempatTinggal				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kos	214	75.6	75.6	75.6
Rumah Saudara	62	21.9	21.9	97.5
Asrama	7	2.5	2.5	100.0
Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 11. Data Demografi Kondisi Orang Tua

KondisiOrangTua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lengkap	244	86.2	86.2	86.2
	Hanya Ibu Saja	26	9.2	9.2	95.4
	Hanya Ayah Saja	13	4.6	4.6	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 12. Statistik Deskriptif Ketakutan Akan Kegagalan

Statistics		
TakutGagal		
N	Valid	283
	Missing	0
Mean		90.82
Median		91.00
Mode		97
Std. Deviation		13.330
Variance		177.694
Skewness		.160
Std. Error of Skewness		.145
Kurtosis		-.158
Std. Error of Kurtosis		.289
Range		72
Minimum		54
Maximum		126
Sum		25702
Percentiles	25	81.00
	50	91.00
	75	99.00

Lampiran 13. Kategorisasi Skor Ketakutan Akan Kegagalan

Jumlah item valid	= 35
Option jawaban	= 4
Skor maksimum	= 4 x 35
	= 140
Skor minimum	= 1 x 35
	= 35
Mean teoritik	= [(35 x 1) + (35 x 4)] : 2
	= 87,5
Rendah	= $x \leq$ mean teoritik
	= $x \leq 87,5$
Tinggi	= $x >$ mean teoritik
	= $x > 87,5$

Ketakutan Akan Kegagalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	115	40.6	40.6	40.6
	Tinggi	168	59.4	59.4	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 14. Statistik Deskriptif Persepsi Harapan Orang Tua

Statistics

Persepsi Harapan Orang Tua

N	Valid	283
	Missing	0
Mean		79.65
Median		80.00
Mode		82
Std. Deviation		8.168
Variance		66.724

Skewness		.060
Std. Error of Skewness		.145
Kurtosis		-.286
Std. Error of Kurtosis		.289
Range		43
Minimum		57
Maximum		100
Sum		22542
Percentiles	25	74.00
	50	80.00
	75	85.00

Lampiran 15. Kategorisasi Skor Persepsi Harapan Orang Tua

Jumlah item valid = 25

Option jawaban = 4

Skor maksimum = 4×25

= 100

Skor minimum = 1×25

= 25

Mean teoritik = $[(25 \times 1) + (25 \times 4)] : 2$

= 62,5

Rendah = $x \leq \text{mean teoritik}$

= $x \leq 62,5$

Tinggi = $x > \text{mean teoritik}$

= $x > 62,5$

Persepsi Harapan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	1.4	1.4	1.4
	Tinggi	279	98.6	98.6	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 16. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ketakutan akan Kegagalan	.046	283	.200 [*]	.993	283	.215
Persepsi Harapan Orang Tua	.062	283	.011	.994	283	.288

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17. Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Ketakutan akan Kegagalan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.142	46.500	1	281	.000	41.839	.615

The independent variable is Persepsi Harapan Orang Tua.

Lampiran 18. Uji Korelasi

Correlations

		TakutGagal	HarapanOrangTua
TakutGagal	Pearson Correlation	1	.377**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	283	283
HarapanOrangTua	Pearson Correlation	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	283	283

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19. Uji Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ketakutan akan Kegagalan	90.82	13.330	283
Persepsi Harapan Orang Tua	79.65	8.168	283

Correlations

		Ketakutan akan Kegagalan	Persepsi Harapan Orang Tua
Pearson Correlation	Ketakutan akan Kegagalan	1.000	.377
	Persepsi Harapan Orang Tua	.377	1.000
Sig. (1-tailed)	Ketakutan akan Kegagalan	.	.000
	Persepsi Harapan Orang Tua	.000	.
N	Ketakutan akan Kegagalan	283	283
	Persepsi Harapan Orang Tua	283	283

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Harapan Orang Tua ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ketakutan akan Kegagalan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.139	12.370

a. Predictors: (Constant), Persepsi Harapan Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7114.812	1	7114.812	46.500	.000 ^b
	Residual	42994.997	281	153.007		
	Total	50109.809	282			

a. Dependent Variable: Ketakutan akan Kegagalan


b. Predictors: (Constant), Persepsi Harapan Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.839	7.220		5.795	.000
	Persepsi Harapan Orang Tua	.615	.090	.377	6.819	.000

a. Dependent Variable: Ketakutan akan Kegagalan

Lampiran 20. Surat Pernyataan *Expert Judgement*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

Kampus A : Gd. KH. Hasjim Asj'arie Lt. 5, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
 Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D
NIP	: 197512152006042001
Prodi	: Psikologi
Pendidikan Terakhir	: S-3
Bidang Keahlian	: Pendidikan
No. Handphone	: 081284595150

Menyatakan bahwa instrumen *Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dan Ketakutan akan Kegagalan* yang telah divalidasi: (dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan)*.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
 Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 18 Juli 2018
 Validator,


 Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D
 NIP. 197512152006042001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI**

Kampus A : Gd. KH. Hasjim Asj'arie Lt. 5, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmadianty Gazadinda, M.Sc.
NIP : 199206161992032038
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Research Methodology & Psikometri
No. Handphone : 0813-6901-3538

Menyatakan bahwa instrumen *Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dan Ketakutan akan Kegagalan* yang telah divalidasi: dapat digunakan / perlu perbaikan / tidak dapat digunakan*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 9 Juli 2019
Validator,

Rahmadianty Gazadinda, M.Sc

NIP. 199206161992032038



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

Kampus A : Gd. Dewi Sartika Lt. 7, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan

Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGEMENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. R. A. Fadhallah
NIP : 197901122006042001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S-3
Bidang Keahlian : Psikologi Industri dan Organisasi
No. Handphone : 085355002593

Menyatakan bahwa instrumen *Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dan Ketakutan akan Kegagalan* yang telah divalidasi: (dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan)*.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 10 Juli 2019

Validator,

Dr. R. A. Fadhallah

NIP. 197901122006042001

Lampiran 21. Surat Translasi Instrumen



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
BEMP SASTRA INGGRIS**

Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 4895124 Faksimile (62-21) 4895124



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku penerjemah dari ED Translator :

Nama : Riefky Bagas Alia Jana

Pendidikan : Mahasiswa S1

Pekerjaan : English Department Translator

Menerangkan bahwa telah menerjemahkan alat ukur *Perception of Parental Expectations Inventory* yang digunakan dalam tugas akhir (skripsi) oleh mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lusya Adelina Bernadet Sinaga

NIM : 1125152371

Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Mei 2019


Riefky
Riefky Bagas Alia Jana
ED Translator

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku penerjemah dari Pro Translation :

Nama : Hilda Nur Ainun

Pendidikan : S1-Sastra Inggris

Pekerjaan : Penerjemah

Menerangkan bahwa telah menerjemahkan alat ukur *Perception of Parental Expectations Inventory* yang digunakan dalam tugas akhir (skripsi) oleh mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lusya Adelina Bernadet Sinaga

NIM : 1125152371

Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Mei 2019



(Hilda Nur Ainun)

Lampiran 22. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI**

Kampus A : Gd. KH. Hasjim Asj'arie Lt. 5, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 179/UN39.6/FPPsi/Psikologi/Pen/VIII/2019
Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

2 Agustus 2019

**Kepada Yth.
Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
Di Jakarta**

Dengan hormat,
Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi :

Nama : Lusya Adelina Bernadet Sinaga
NIM : 1125152371
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
No. HP : 087784355202

Untuk dapat melakukan pembuatan izin pengambilan data penelitian yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua Terhadap Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Negeri Jakarta"** Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D
NIP. 197512152006042001

Mengetahui,
Wakil Dekan I FPPsi UNJ

Dr. Gumung Gumelar, M.Si
NIP. 197704242006041001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lusya Adelina Bernadet Sinaga, lahir di Jakarta pada tanggal 12 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan di SMPN 5 Bekasi tahun 2009, SMAN 14 Bekasi tahun 2012 dan melanjutkan ke pendidikan jenjang strata satu di Universitas Negeri Jakarta jurusan Psikologi pada tahun 2015.

Peneliti juga pernah mengikuti program Praktek Kerja Psikologi (PKP) di PT Bank Nationalnobu Tbk pada Juli 2018, PT Prima Vista Solusi pada Desember 2018, dan PT Global Unggul Mandiri pada Januari 2019.

Jika ingin melakukan korespondensi dapat menghubungi peneliti melalui *email*:
lusyaadelina12@gmail.com